



**IDEOLOGI KEBANGSAAN DALAM WACANA LAGU MARS
PARTAI POLITIK DI INDONESIA: KAJIAN WACANA KRITIS**

SKRIPSI

Oleh
Indah Kusuma Damayanti
NIM 150210402073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**IDEOLOGI KEBANGSAAN DALAM WACANA LAGU MARS
PARTAI POLITIK DI INDONESIA: KAJIAN WACANA KRITIS**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Indah Kusuma Damayanti
NIM 150210402073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah berharga yang penyusunannya tidak lepas dari kuasa Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Terdapat beberapa pihak yang berperan penting memberi dukungan kepada saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) kedua orang tua, Ibu Ambarwati dan Bapak Moh. Hadi yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan, serta selalu mendoakan yang terbaik;
- 2) adik ku tercinta Farkhan Danu Wicaksono yang selalu memberi semangat, dukungan, dan motivasi kepada saya;
- 3) guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas serta dosen-dosen di perguruan tinggi yang telah membimbing saya selama ini;
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTO

“Salah satu hal yang paling sulit adalah tidak mengubah masyarakat – tetapi mengubah diri sendiri.”

(Nelson Mandela)¹



¹ <https://portal-ilmu.com/kata-bijak-nelson-mandela/#!>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Indah Kusuma Damayanti
NIM : 150210402073
program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Ideologi Kebangsaan Dalam Wacana Lagu Mars Partai Politik di Indonesia: Kajian Wacana Kritis” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Februari 2020
Yang menyatakan,

Indah Kusuma Damayanti
NIM. 150210402073

HALAMAN PENGAJUAN

**IDEOLOGI KEBANGSAAN DALAM WACANA LAGU MARS
PARTAI POLITIK DI INDONESIA: KAJIAN WACANA KRITIS**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

	Oleh
Nama	: Indah Kusuma Damayanti
NIM	: 150210402073
Angkatan Tahun	: 2015
Daerah Asal	: Jember
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 27 April 1997
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.

Drs. Parto, M.Pd.

NIP. 19600312 198601 2 001

NIP. 19631116 198903 1 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**IDEOLOGI KEBANGSAAN DALAM WACANA LAGU MARS
PARTAI POLITIK DI INDONESIA: KAJIAN WACANA KRITIS**

Oleh
Indah Kusuma Damayanti
NIM 150210402073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Parto, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Ideologi Kebangsaan dalam Wacana Lagu Mars Partai Politik di Indonesia: Kajian Wacana Kritis” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis
tanggal : 06 Februari 2020
tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 19631116 198903 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Ideologi Kebangsaan Dalam Wacana Lagu Mars Partai Politik Di Indonesia: Kajian Wacana Kritis; Indah Kusuma Damayanti; 150210402073; 2020; 132 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Salah satu fenomena penggunaan bahasa sebagai alat penyampaian ide dan gagasan dapat ditemukan dalam lagu mars partai politik di Indonesia. Lagu mars partai politik di Indonesia menggambarkan program, pesan, visi, misi, dan kepentingan tertentu yang ingin diperjuangkan oleh masing-masing partai politik. Hal tersebut menjadikan mars setiap partai politik mengandung isi yang berbeda-beda. Mars yang dibuat oleh suatu partai politik diharapkan mampu mempengaruhi sikap masyarakat, tindakan masyarakat, serta dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima serta mengikuti pola pikir atau pandangan tertentu. Selain itu lagu mars partai politik juga dibuat untuk membangun citra yang ingin ditampilkan pada khalayak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi dalam lagu mars partai politik di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan secara alamiah, apa adanya, tanpa rekayasa, dan hasil akhirnya adalah data tertulis yang berupa deskripsi secara alami. Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. van Dijk. Sumber data yang digunakan berupa enam belas lagu mars partai politik di Indonesia yang diperoleh dari laman *youtube*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis van Dijk yang terdiri atas menganalisis konteks, menentukan topik, menganalisis pemaknaan lokal, menghubungkan teks dan konteks, menganalisis situasi masyarakat, dan analisis ideologi. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini terdiri dari instrumen utama, yaitu peneliti, dan instrumen pembantu yaitu tabel instrumen pengumpul data, yang berupa tabel strategi retorik, konteks sosial, ideologi, dan wawancara, gawai merek Samsung J5 untuk dokumentasi dan merekam hasil wawancara, dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat.

Instrumen analisis data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama analisis data adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung analisis data yaitu berupa tabel pengumpul data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data strategi retorik, ideologi, konteks sosial, dan transkrip hasil wawancara.

Hasil penelitian ini yaitu, (1) strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia terdiri atas empat strategi, yaitu strategi yang berupa perintah, strategi keadaan positif, strategi konotatif, dan strategi harapan, (2) ideologi dalam lagu mars partai politik di Indonesia yang berupa ideologi kebangsaan, dan (3) konteks sosial yang melatarbelakangi terbentuknya lagu mars partai politik di Indonesia terdiri atas empat konteks, yaitu konteks politik, konteks hukum, konteks ekonomi, dan konteks pendidikan, serta.

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat di berikan (1) bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan kajian wacana lagu mars politik di Indonesia pada elemen-elemen wacana lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, dan (2) bagi pembaca, disarankan agar memahami penelitian ini sehingga mendapatkan tambahan wawasan mengenai hal-hal yang terdapat dalam lagu mars politik di Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ideologi Kebangsaan dalam Wacana Lagu Mars Partai Politik di Indonesia: Kajian Wacana Kritis”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

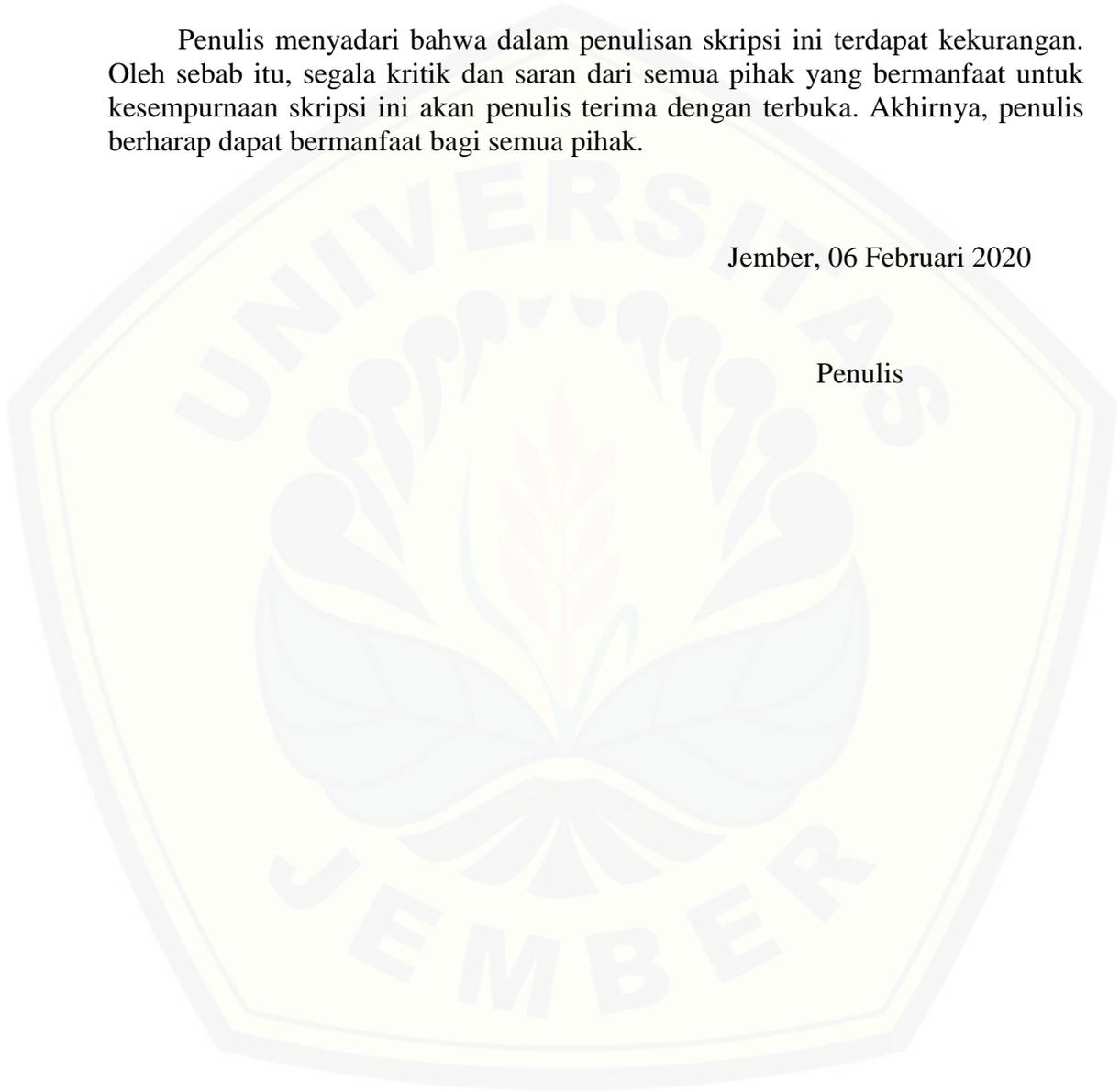
- 1) Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
- 7) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 8) Drs. Parto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 9) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang berkenan untuk menguji skripsi ini, memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 10) Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang berkenan untuk menguji skripsi ini, memberikan ilmu, pengarahan dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 11) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember yang telah memberikan bekal hidup dan ilmu yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa;
- 12) Solihin Pure, S.P., selaku wakil Sekretaris Jendral Partai Bulan Bintang (PBB) Bidang Komunikasi dan Opini Publik, Hj. Lilik Nikmah, S.Tp, M.Si., selaku ketua Dewan Perwakilan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Jember, Agus Hamdani selaku ketua Dewan Perwakilan Daerah Partai Solidaritas Indonesia (DPD PSI) Jember, dan Ria Sukaryadi S.E., selaku ketua Dewan Perwakilan Daerah Partai Golongan Karya (DPD Partai Golkar) Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai;

- 13) teman *nongkrong* saya, Adi, Akbar, Andre, Atifa, Brori, Deni, Lisa, May, Nisrina, dan Umar yang telah menemani masa-masa studi saya di Universitas Jember;
- 14) Lia dan Oca, teman sambat saya selama mengerjakan skripsi;
- 15) semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran dari semua pihak yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan terbuka. Akhirnya, penulis berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 06 Februari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Wacana.....	8
2.3 Analisis Wacana Kritis	10
2.4 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk	10
2.4.1 Teks.....	11
2.4.2 Kognisi Sosial	26
2.4.3 Konteks Sosial	27
2.5 Ideologi Kebangsaan Dalam Wacana Kritis	29
2.6 Wacana Lagu Mars Partai Politik di Indonesia.....	36
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	37
3.2 Data dan Sumber Data	37
3.2.1 Data.....	37
3.2.2 Sumber data	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
3.4.1 Menganalisis Konteks	41
3.4.2 Menentukan Topik	41
3.4.3 Menganalisis Pemaknaan Lokal.....	41

3.4.4 Menghubungkan Teks dan Konteks	42
3.4.5 Menganalisis Situasi Masyarakat.....	42
3.4.6 Menganalisis Ideologi.....	42
3.5 Instrumen Penelitian	43
3.6 Prosedur Penelitian.....	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Strategi Retoris Dalam Lagu Mars Partai Politik Di Indonesia. 45	
4.1.1 Strategi Perintah.....	45
4.1.2 Strategi Keadaan Positif.....	54
4.1.3 Strategi Konotatif.....	57
4.1.4 Strategi Harapan	61
4.2 Konteks Sosial Dalam Lagu Mars Partai Politik Di Indonesia .. 65	
4.2.1 Konteks Politik	66
4.2.2 Konteks Hukum	69
4.2.3 Konteks Ekonomi	72
4.2.4 Konteks Pendidikan	75
4.3 Ideologi Kebangsaan Dalam Lagu Mars Partai Politik Di Indonesia.....	76
BAB 5. PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95
AUTOBIOGRAFI.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....	95
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA.....	97
1. Instrumen Pengumpulan Data Strategi Retoris.....	97
2. Instrumen Pengumpulan Data Konteks Sosial.....	97
3. Instrumen Pengumpulan Data Ideologi.....	97
4. Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	97
LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA	98
1. Instrumen Analisis Data Strategi Retoris.....	98
2. Instrumen Analisis Data Konteks Sosial.....	107
3. Instrumen Analisis Data Ideologi	111
4. Instrumen Analisis Data Wawancara.....	117
LAMPIRAN D. LAGU MARS PARTAI POLITIK DI INDONESIA	121
LAMPIRAN E. SURAT IJIN PENELITIAN.....	130
LAMPIRAN F. DOKUMENTASI.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk.....	11
Tabel 2. Tingkatan Teks.....	12
Tabel 3. Kerangka Analisis Dimensi Teks.....	12
Tabel 4. Teks Berisi Elemen Latar.....	16
Tabel 5. Teks Berisi Elemen Detail.....	17
Tabel 6. Teks Berisi Elemen Maksud.....	19
Tabel 7. Teks Berisi Elemen Praanggapan.....	20
Tabel 8. Teks Berisi Elemen Nominalisasi.....	21
Tabel 9. Teks Berisi Koherensi Kondensial.....	22
Tabel 10. Teks Berisi Koherensi Pembeda.....	23
Tabel 11. Teks Bentuk Kalimat.....	24
Tabel 12. Pemilihan Kata Dalam Teks.....	26
Tabel 13. Tiga Puluh Enam Butir Pancasila.....	34
Tabel 14. Sumber Data Lagu mars partai politik Di Indonesia.....	38

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Fungsi utama bahasa yaitu untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Kurniawan (dalam Darma 2013:1) menyatakan bahwa manusia dapat menyampaikan berbagai cerita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan sebagainya kepada orang lain melalui bahasa. Salah satu fenomena penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide dan gagasan dapat ditemukan dalam lagu mars partai politik di Indonesia.

Lagu mars partai politik di Indonesia diduga memiliki tujuan dalam pelaksanaan program, pesan, visi, misi, dan kepentingan tertentu yang ingin diperjuangkan oleh masing-masing partai politik. Hal tersebut mengakibatkan lagu mars setiap partai politik mengandung isi yang berbeda. Isi lagu mars tersebut dibuat agar dapat mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat, serta dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima serta mengikuti pola pikir atau pandangan tertentu.

Pemilihan kata pada lagu mars penting untuk menumbuhkan kesan tertentu yang dapat dinikmati dan dipahami oleh pendengar. Pemilihan kata pada lagu mars dapat dijadikan alat propaganda oleh partai politik. Menurut Arifin (2011:134) propaganda politik adalah kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menggunakan sugesti (mempermainkan emosi) mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideologi, gagasan, dan sikap) dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa. Misalnya dalam lagu mars partai Perindo berikut.

Mars Partai Perindo

Marilah seluruh rakyat Indonesia
Arahkan pandanganmu ke depan
Raihlah mimpimu bagi nusa bangsa
Satukan tekadmu untuk masa depan

Pantang menyerah itulah pedomanmu
Entaskan kemiskinan cita-citamu
Rintang tak menggentarkan dirimu
Indonesia maju sejahtera tujuanmu
Nyalakan api semangat perjuangan
Dengungkan gema nyatakan persatuan
Oleh Perindo, oleh Perindo

Jayalah Indonesia!

Sumber: Mars Partai Perindo. Partai Perindo. (2015)
<https://www.youtube.com/watch?v=xoN0eRJrT7c>

Secara umum lagu mars partai Perindo memiliki isi yang mengajak masyarakat untuk bersemangat menyongsong masa depan yang lebih baik. Hal tersebut diungkapkan dengan adanya bentuk kata “mari” pada bait pertama, sedangkan cara penyampaian pesan pada lagu mars partai Perindo menggunakan leksikon perintah, adjektiva positif, dan leksikon harapan. Leksikon perintah dapat dilihat dari kata “satukan”, “entaskan”, dan “raihlah”. Adjektiva positif ditunjukkan dengan penggunaan leksem “sejahtera”, sedangkan leksikon harapan terdapat dalam kalimat “entaskan kemiskinan cita-citamu”. Cara penyampaian tersebut dinamakan dengan strategi retorik.

Strategi retorik yang terdapat dalam lagu mars partai Perindo memiliki ideologi tertentu. Ideologi yang hendak disampaikan oleh partai Perindo disebarkan dengan tujuan agar masyarakat mengikuti pandangan sesuai dengan yang disampaikan dalam lagu mars tersebut. Ideologi yang tercermin dalam lagu mars partai Perindo adalah ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”. Hal tersebut dapat dilihat pada baris keempat dalam bait pertama lagu mars partai Perindo. Sila ketiga memiliki makna perwujudan

dari usaha menuju arah bersatu untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya rasa persatuan, maka setiap warga Negara akan mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Selain sila ketiga, lagu mars partai Perindo juga mengandung ideologi demokrasi Pancasila sila kelima yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut terdapat pada baris kedua dalam bait kedua lagu mars partai Perindo. Sila kelima memiliki perwujudan makna masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, dan makmur. Masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, dan makmur dapat diciptakan apabila kemiskinan telah dientaskan. Hal tersebut diungkapkan dalam lagu mars partai Perindo pada bait kedua yang berbunyi “entaskan kemiskinan cita-citamu”.

Ideologi muncul karena adanya konteks sosial tertentu. Konteks sosial yang mempengaruhi lagu mars partai Perindo adalah konteks politik dan konteks ekonomi. Ketua umum partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo (dalam Sulistiyono:2018) mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia tergolong masih rendah dengan menempati posisi ke 115 dari seluruh dunia. Oleh karena itu, partai Perindo mencita-citakan keadaan masyarakat Indonesia yang ideal, lebih baik, dan sejahtera, sedangkan konteks ekonomi yang mempengaruhi terciptanya lagu mars partai Perindo adalah perekonomian masyarakat Indonesia yang masih rendah. Menurut Hary Tanoesoedibjo (dalam Ven:2018), perekonomian Indonesia masih berada di bawah rata-rata, maka dari itu strategi pembangunan ekonomi Indonesia sebaiknya diubah agar Indonesia dapat segera menjadi negara maju. Pentingnya menganalisis konteks sosial adalah untuk mengetahui bagaimana struktur sosial berpengaruh atau dipengaruhi oleh wacana.

Lagu mars partai politik merupakan salah satu realisasi dari wacana tulis. Lagu mars partai politik mengandung tujuan dan maksud tertentu yang dapat dibedah dengan menggunakan analisis wacana kritis (AWK). Menurut Darma (2014:101) analisis wacana kritis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Terdapat beberapa model Analisis Wacana Kritis (AWK) yang

dapat digunakan untuk mengaji suatu objek tertentu, misalnya model Norman Fairclough, Teun van Leeuwen, Teun van Dijk, Sara Milss dan model Analisis Wacana Kritis (AWK) lainnya. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teun A. van Dijk. Menurut van Dijk (dalam Darma, 2013:86) penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Analisis wacana kritis (AWK) dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui ideologi yang ada di dalam lagu mars partai politik di Indonesia dan untuk mengetahui konteks sosial yang melatarbelakangi dibuatnya lagu mars partai politik di Indonesia.

Pentingnya dilakukan analisis secara kritis pada lagu mars partai politik adalah untuk (1) mengetahui citra yang ingin dibangun oleh suatu partai politik di Indonesia, (2) melihat bagaimana bahasa membawa posisi dan makna ideologi suatu partai politik yang berusaha memenangkan hubungan publik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bahasa bukan hanya dapat sebagai alat komunikasi. Namun juga digunakan sebagai alat untuk melakukan suatu tindakan atau sarana menerapkan strategi kekuasaan. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian analisis wacana kritis pada lagu mars partai politik di Indonesia ini adalah untuk menemukan strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia, menemukan konteks sosial yang melatarbelakangi terciptanya lagu mars partai politik di Indonesia, dan menemukan ideologi kebangsaan dalam lagu mars partai politik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Ideologi Kebangsaan dalam Wacana Lagu Mars Partai Politik di Indonesia: Kajian Wacana Kritis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia?
- 2) Bagaimanakah konteks sosial dalam lagu mars partai politik di Indonesia?
- 3) Bagaimanakah ideologi kebangsaan dalam lagu mars partai politik di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia;
- 2) konteks sosial dalam lagu mars partai politik di Indonesia;
- 3) ideologi kebangsaan dalam lagu mars partai politik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana berpikir kritis dalam menanggapi suatu wacana.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan pengertian terhadap definisi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Wacana lagu mars partai politik adalah rangkaian kata yang terdapat pada lagu mars partai politik yang mencerminkan ideologi yang dianut oleh suatu partai politik di Indonesia.
- 2) Strategi retorik adalah cara suatu partai politik menyampaikan makna yang terdapat dalam lagu mars partai politik di Indonesia melalui pemilihan kata.
- 3) Ideologi kebangsaan adalah pandangan bangsa Indonesia terhadap suatu realitas sosial dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang tertuang dalam lagu mars partai politik di Indonesia.

- 4) Konteks sosial adalah suatu realitas sosial yang mempengaruhi terbentuknya lagu mars partai politik, yang meliputi keadaan politik, hukum, dan ekonomi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dijadikan dasar acuan dalam penelitian, sehingga penelitian menjadi jelas dan terarah. Pada bab ini dipaparkan (1) penelitian yang relevan, (2) wacana, (3) analisis wacana kritis, (4) analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, (5) ideologi, dan (7) wacana lagu mars partai politik di Indonesia.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan membantu memberikan data pendukung maupun gambaran dalam mengerjakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian yang relevan juga menghindari pengulangan pembahasan yang sama.

Penelitian yang relevan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Fi Kholifah dengan judul “Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Indonesia: Analisis Wacana Kritis” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2016). Penelitian yang dilakukan Siti Fi Khofifah tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis (AWK) van Dijk dengan objek penelitian iklan layanan kesehatan masyarakat (ILKM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa unsur semantik yang terdapat dalam wacana ILKM yaitu, elemen latar sosial, elemen detail, dan elemen maksud. Konteks sosial dalam ILKM meliputi: konteks budaya, konteks ekonomi, konteks pendidikan, dan konteks kesehatan. Ideologi dalam ILKM meliputi: ideologi anti liberalisme, ideologi anti hedonisme, ideologi demokrasi Pancasila, dan ideologi Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Fi Khofifah yaitu keduanya menggunakan teori AWK van Dijk. Perbedaannya, rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fi Khofifah membahas strategi semantik, konteks sosial dan ideologi dengan objek penelitian yang berupa iklan layanan kesehatan (ILKM), sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi retorik,

ideologi, dan konteks sosial dengan objek penelitian berupa lagu mars partai politik di Indonesia.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Assidiqqi dengan judul “Wacana Iklan Jual Beli Rumah pada Spanduk Jalanan di Kabupaten Jember: Analisis Wacana Kritis” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2018). Penelitian yang dilakukan Hasbi Assidiqqi tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis (AWK) van Dijk dengan objek penelitian iklan jual beli rumah pada spanduk jalanan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam iklan jual beli rumah pada spanduk jalanan terdapat strategi semantik yang berupa latar, detail, dan maksud, strategi retorik yang berupa leksikon perintah dan leksikon penekanan, dan ideologi yang berupa ideologi demokrasi Pancasila, kapitalisme, dan sosialisme.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Assidiqqi adalah keduanya menggunakan teori AWK van Dijk. Perbedaannya, rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Assidiqqi membahas strategi semantik, strategi retorik, dan ideologi dengan objek penelitian berupa iklan jual beli rumah pada spanduk jalanan, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas tentang strategi retorik dan ideologi, namun juga konteks sosial dengan objek penelitian berupa lagu mars partai politik di Indonesia.

2.2 Wacana

Wacana secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta “*wac/wak/vak*” yang artinya berkata. Menurut Kridalaksana (dalam Darma, 2013:3) wacana merupakan suatu bahasa terlengkap; dalam hierarkis gramatikal wacana merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya. Darma (2013:3) mengemukakan bahwa wacana merupakan proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi peristiwa-peristiwa di dalam masyarakat yang luas. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan suatu bahasa terlengkap yang berkaitan dengan peristiwa kemasyarakatan yang luas.

Menurut Faucault (dalam Eriyanto, 2001:65) wacana adalah sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep, atau efek). Wacana tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks semata. Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu. Lubis (2010:23) menyatakan bahwa dalam wacana terdapat dua kesatuan yang dapat dikaji, pertama adalah abstrak yang digunakan untuk mengajarkan bahasa, untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan bahasa, dan yang kedua adalah yang digunakan untuk berkomunikasi. Halliday (dalam Lubis, 2010:23) menyatakan bahwa meskipun teks tampak seakan-akan terdiri atas kata-kata dan kalimat, sesungguhnya teks tersebut terdiri atas makna. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang ingin diperjuangkan.

Menurut Cook (dalam Rani, 2006:5) wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Wacana secara lisan misalnya pidato, ceramah, percakapan, orasi dan lain sebagainya. Wacana secara tulisan misalnya berupa novel, cerita pendek, surat, lagu dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, wacana dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bahasa yang digunakan untuk komunikasi, (2) salah satu penggunaan bahasa dalam komunikasi yang dapat dilakukan secara lisan dan atau tulisan, (3) satuan bahasa terlengkap yang berbentuk karangan utuh, seperti cerita pendek, novel, artikel, pidato, lagu, dan lain sebagainya, (4) wacana memiliki tujuan informatif yang mempengaruhi.

2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan sebuah proses elaborasi untuk membedah sebuah teks dari realitas sosial yang akan dikaji atau sedang dikaji oleh seorang atau sekelompok orang dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dapat berupa ideologi tersembunyi, praktik kekuasaan, dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh Jorgensen dan Philips (dalam Wulandari, 2018:17) analisis wacana kritis (AWK) bersifat “kritis”, maksudnya adalah analisis yang dilakukan bertujuan mengungkap praktik kewacanaan dalam upaya untuk melestarikan dunia sosial, termasuk hubungan-hubungan sosial yang melibatkan hubungan kekuasaan yang tidak seimbang.

Analisis wacana kritis (AWK) mempertimbangkan latar, situasi, peristiwa, dan kondisi, sehingga wacana diproduksi, dimengerti dan dianalisis pada suatu konteks tertentu (Eriyanto. 2001:8). Konteks tersebut merupakan hal yang berada diluar teks yang mempengaruhi penggunaan bahasa, seperti tempat di mana wacana diproduksi, partisipasi yang terlibat, dan sebagainya (Eriyanto, 2001:9). Oleh karena itu, perlu disadari bahwa wacana mengandung makna dan citra yang ingin dibentuk serta kepentingan yang ingin diperjuangkan. Maka, analisis yang terbentuk nantinya didasari dan dipengaruhi oleh penulis wacana dari berbagai faktor, salah satunya adalah ideologi yang dianut oleh penulis.

Eriyanto (2001:7) menyatakan bahwa praktik wacana bisa jadi menampilkan ideologi. Ideologi dapat dikatakan sebagai suatu sudut pandang seseorang dalam memandang, menilai, menanggapi, serta memaknai suatu realita sosial dan fenomena sosial. Maka, melalui analisis wacana kritis (AWK), teks, konteks yang menyebabkan terciptanya wacana, ideologi yang tercermin dan konteks sosial yang melatarbelakangi terbentuknya wacana dapat dibedah.

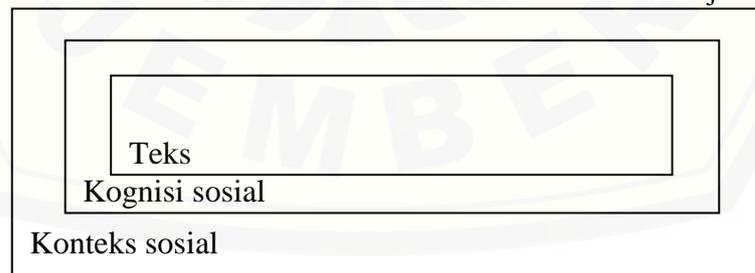
2.4 Kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Pada dasarnya terdapat beberapa model analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan, di antaranya model analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Michel Foucault, The van Leeuwen, Sara Mills, Teun A. van Dijk, Norman Fairclough, dan lain sebagainya. Pada model analisis Teun A. van

Dijk, ia membagi wacana ke dalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks menganalisis bagaimana strategi wacana yang meliputi tema, superstruktur (skematik), dan struktur makro (strategi semantik, sintaksis, retorik, dan stilistik). Dimensi kognisi sosial menganalisis bagaimana wacana diproduksi atau ideologi apa yang mendasari pembuat wacana, sedangkan konteks sosial menganalisis keadaan yang terjadi di masyarakat yang mempengaruhi pembuatan wacana (Eriyanto, 2001:228). Dari beragam model analisis yang telah disebutkan, model analisis wacana van Dijk adalah model analisis yang sesuai dengan obyek pada penelitian ini karena dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dapat diidentifikasi pada objek penelitian ini.

Kerangka analisis wacana kritis (AWK) van Dijk dikembangkan dengan menguraikan semua unsur yang mempengaruhinya. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:224), wacana memiliki tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Dimensi teks adalah dimensi yang menunjukkan hasil dari suatu peristiwa tertentu. Dimensi kognisi sosial adalah dimensi yang menganalisis struktur sosial, keadaan masyarakat, atau bahkan ideologi yang mendasari terbentuknya suatu wacana. Dimensi konteks sosial adalah dimensi yang menunjukkan situasi dan keadaan masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya wacana. Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk



2.4.1 Teks

Teks merupakan esensi wujud bahasa. Artinya, teks direalisasikan dalam bentuk wacana dan bersifat konseptual. Dalam hal ini, analisis teks digunakan untuk mengungkap tujuan dari suatu teks. Menurut Guy Cook (dalam Eriyanto, 2001:9), teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang dicetak di

lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.

Van Dijk melihat suatu teks memiliki beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan tersebut saling berhubungan. Ia membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu.

Tabel 2. Tingkatan Teks

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur
Kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks.

Kerangka analisis dimensi teks yang dikemukakan oleh van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Kerangka Analisis Dimensi Teks

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi

Struktur mikro	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)	Kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik (pilihan apa saja yang dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Pemilihan kata, grafis, metafora, ekspresi

Berbagai elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Untuk memperoleh gambaran dari elemen-elemen yang harus diamati tersebut, berikut adalah penjelasan singkatnya.

1) Tematik (Tema atau Topik)

Elemen tematik menunjuk kepada gambaran umum dari suatu teks, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan paling penting dalam sebuah berita.

Eriyanto (2001:230) menyatakan bahwa teks tidak hanya diidentifikasi mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Dengan kata lain, suatu teks apabila diruntkan akan merujuk pada suatu titik gagasan umum dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain.

Eriyanto (2001: 227-278) mencontohkan pengaplikasian model analisis teks van Dijk pada teks berita yang diterbitkan di *Media Indonesia* pada tanggal 4 Februari 2000 sebagai berikut.

Teks berita tersebut memberitakan demonstrasi buruh PT Kong Tai (KTI), perusahaan sepatu merek Reebok. Demonstrasi tersebut dilakukan oleh buruh dikarenakan pihak perusahaan tidak menaati kesepakatan dengan membayar pesangon buruh yang diberhentikan sejak Agustus 1999. Dalam menjalankan aksinya, para buruh mendatangi kantor Depnaker dan berdiri di ruas jalan tol Cawang Semanggi dan arah sebaliknya, yaitu di Jalan Gatot Subroto. Teks berita ini adalah salah satu berita yang memberitakan mengenai peristiwa demonstrasi buruh PT KTI tersebut. Pada teks berita

tersebut, aksi demonstrasi buruh itu dimarjinalkan dalam pemberitaan. Teks berita digambarkan perilaku buruh dalam berdemonstrasi yang terlihat anarkis, sebaliknya informasi mengapa mereka demonstrasi, bagaimana perlakuan perusahaan terhadap buruh KTI tidak mendapat liputan yang memadai dalam teks berita tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai berita tersebut, ada dua topik yang dikembangkan dalam berita tersebut. Pertama, demonstrasi buruh PT KTI melakukan tindakan anarkis dengan menutup ruas jalan tol dan melarang kendaraan yang akan lewat. Kedua, para demonstran mengganggu warga masyarakat Jakarta. Karena ruas jalan tol yang dikuasai para buruh adalah jalan utama, maka hal tersebut menyebabkan aktivitas pengguna jalan terhambat. Para sopir angkutan umum dan para karyawan terganggu perjalanannya dikarenakan terjebak dalam kemacetan. Topik utama dari berita ini mensugestikan kepada khalayak betapa aksi demonstrasi tersebut sudah tidak benar dan sudah dalam taraf mengganggu.

2) Skematik (Skema atau Alur)

Teks umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjukkan bagian-bagian teks yang diurutkan dan disusun hingga membentuk kesatuan arti. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:234) arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung suatu topik tertentu yang ingin disampaikan dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang disampaikan kemudian yang didasarkan pada tujuan tertentu.

Eriyanto (2001: 278) mencontohkan pengaplikasian model analisis teks van Dijk pada teks berita yang diterbitkan di *Media Indonesia* pada tanggal 4 Februari 2000 sebagai berikut.

Teks berita tersebut memberitakan demonstrasi buruh PT Kong Tai (KTI), perusahaan sepatu merek Reebok. Demonstrasi tersebut dilakukan oleh buruh dikarenakan pihak perusahaan tidak menaati kesepakatan dengan membayar pesangon buruh yang diberhentikan sejak Agustus 1999. Ada dua peristiwa yang saling berhubungan dari demonstrasi tersebut. Pertama, ketidakpuasan buruh pada PT KTI yang ingkar janji dengan tidak membayar pesangon yang seharusnya diberikan kepada mantan karyawan yang telah dipecat. Kedua, ketidakpuasan inilah yang memunculkan aksi demonstrasi ke Depnaker.

Dengan menyusun peristiwa seperti berita yang ada, maka yang tergambar kemudian adalah tindakan aksi demonstrasi para buruh yang menjadi anarkis. Peristiwa ingkar janji PT KTI yang membuat mereka melakukan tindakan demonstrasi dalam teks berita hanya menjadi informasi pendukung saja dan bukan ditempatkan sebagai penjelas utama. Tindakan para buruh yang menutupi ruas jalan tol lalu dimaknai bukan sebagai usaha terakhir para buruh untuk menarik perhatian masyarakat akan nasib mereka, tetapi penafsiran yang keluar kemudian adalah tindakan brutal dan mengganggu dari para buruh.

Tema wacana ini didukung cara penceritaan (skematik), yaitu bagaimana peristiwa dengan peristiwa lain dirangkai dalam satu teks berita.

3) Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)

Strategi semantik merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk menyampaikan makna yang ingin ditekankan dalam teks. Menurut van Dijk (2003:45) semantik dalam skema analisis wacana dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna eksplisit dan implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu (Sobur, 2006:78). Jadi, strategi semantik tidak hanya digunakan untuk mendefinisikan bagian-bagian penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring pembaca atau mitra tutur ke arah tertentu dari suatu peristiwa. Strategi semantik memanfaatkan beberapa elemen, yaitu latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

a. Latar

Latar merupakan bagian wacana yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin diungkapkan dan menentukan ke arah mana pembaca atau hendak digiring. Menurut Sobur (2006:79), latar adalah elemen wacana yang dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak ke mana makna suatu teks dibawa. Oleh sebab itu, pemilihan latar belakang bergantung pada sudut pandang penulis dalam memandang suatu peristiwa. Eriyanto (2001:237) mencontohkan teks berisi elemen latar sebagai berikut.

Tabel 4. Teks Berisi Elemen Latar

Tanpa Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa
Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Ini bentuk protes dari orang-orang miskin. Selama bertahun-tahun pengusaha Cina menguasai dan memonopoli usaha dari hulu sampai hilir. Monopoli ini bahkan didukung oleh pemerintah yang melindungi dan tidak membatasi perluasan usaha pengusaha Cina tersebut.
Latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Sudah berulang kali penjarahan seperti ini dilakukan dan korbannya selalu pengusaha Cina. Penjarahan ini mulai marak setelah peristiwa Mei dua tahun silam, dan sejak saat itu seolah menjadi <i>trend</i> . Pemerintah dan aparat keamanan tidak ada tanda-tanda mencegah apalagi menindak para penjarah tersebut.

Teks pertama pada tabel contoh di atas tidak menggunakan elemen latar. Tidak ada kalimat penjelas yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa. Teks tersebut hanya berisi informasi bahwa toko-toko milik pengusaha Cina yang dibakar dan dijarah massa.

Teks kedua menampilkan elemen latar di dalamnya. Teks kedua dilengkapi dengan kalimat penjelas penyebab kerusakan terjadi, yaitu akibat dari kesenjangan ekonomi, penguasaan pengusaha Cina terhadap sektor ekonomi, dan kesenjangan antara pribumi dan Cina. Pemberian latar seperti ini akan membentuk opini publik bahwa kasus penjarahan tersebut merupakan bentuk dari kemarahan masyarakat.

Penggunaan elemen latar juga terlihat pada teks ketiga dalam tabel contoh di atas. Latar teks tersebut menjelaskan bahwa peristiwa itu murni tindakan kriminal yang dilakukan oleh pribumi dan pengusaha Cina sebagai korban atas tindakan kriminal tersebut. Teks ketiga tidak menggunakan latar kesenjangan ekonomi

untuk menyajikan teks berita, tetapi justru menggunakan karakter negatif dari para pribumi yang menjarah toko-toko milik pengusaha Cina.

b. Detail

Detail adalah strategi mengekspresikan sikap oleh seorang penulis dengan cara yang implisit. Menurut Eriyanto (2001:238), penulis wacana akan menampilkan detail informasi apabila menguntungkan bagi dirinya. Sebaliknya, penulis akan mengurangi detail informasi apabila merugikan bagi dirinya. Hal yang menguntungkan bagi penulis wacana akan diuraikan secara detail dan terperinci, dan sebaliknya, apabila fakta yang tidak menguntungkan, detail informasi akan dikurangi.

Eriyanto (2001:238) menyatakan detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk mencitrakan citra tertentu kepada khalayak. Berikut contoh teks yang berisi elemen detail.

Tabel 5. Teks Berisi Elemen Detail

Tanpa detail	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Bentrokan terjadi setelah mahasiswa yang ingin berjalan menuju gedung DPR dihalau oleh aparat keamanan.
Detail	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Mahasiswa yang berdemonstrasi tampaknya sadar akan terjadi bentrokan. Mereka melengkapi diri dengan pentungan, rotan, ketapel, bahkan bom molotov. Sebuah bom molotov yang dilempar demonstran sempat mengenai aparat keamanan.
Detail	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Polisi sendiri bertindak tegas bahkan

	cenderung keras menghadapi aksi demonstrasi tersebut. Berkali-kali pukulan dan gas air mata dikeluarkan oleh aparat keamanan agar mahasiswa membubarkan diri. Seorang mahasiswa sempat terkapar tak sadarkan diri akibat pukulan aparat keamanan.
--	---

Teks pertama pada tabel di atas tidak dilengkapi detail. Teks hanya menjelaskan bahwa telah terjadi bentrokan ketika mahasiswa demonstran berusaha mendekati gedung DPR dan peristiwa bentrokan tidak diuraikan secara detail. Pada teks kedua dan ketiga ditampilkan detail yang menguraikan terjadinya bentrokan tersebut. Pada teks kedua, yang diuraikan dengan detail panjang adalah mengenai usaha kekerasan yang sudah dirancang oleh mahasiswa sebelum demonstrasi digelar. Pola penulisan tersebut memposisikan mahasiswa sebagai pihak yang bersalah karena memulai aksi bentrok. Sebaliknya dalam teks ketiga, tindakan kasar para aparat keamanan diuraikan dengan detail yang panjang, sehingga makna yang ditekankan adalah bentrokan tersebut dipicu oleh sikap dari aparat keamanan yang kasar.

c. Maksud

Hampir serupa dengan elemen detail, elemen maksud mengemukakan secara detail dan eksplisit informasi yang menguntungkan penulis, sedangkan informasi yang kurang menguntungkan disampaikan secara implisit, samar, dan berbelit. Perbedaannya, elemen detail didasarkan pada latar belakang peristiwa yang terjadi, sedangkan elemen maksud didasarkan pada tujuan komunikator untuk mengontrol informasi yang menguntungkan dan informasi tidak menguntungkan. Eriyanto (2001:241) mengemukakan bahwa elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi penulis atau pembuat wacana menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenaran lain.

Eriyanto (2001:241) mencontohkan teks berisi elemen maksud sebagai berikut.

Tabel 6. Teks Berisi Elemen Maksud

Implisit	Begitu mendarat di Timor Timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan pengeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk orang yang dicurigai sebagai milisi.
Eksplisit	Begitu mendarat di Timor Timur, Interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan pengeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk milisi yang dicurigai membuat kekacauan. Tindakan Interfet ini sesuai dengan mandate yang diberikan oleh PBB untuk melakukan segala cara demi terciptanya perdamaian di Timor Timur.

Teks pertama memaparkan tindakan yang dilakukan oleh Interfet yang melakukan pembekukan, penahanan, penodongan dan pengeledahan terhadap orang yang dianggap mengganggu. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, wewenang yang dimiliki Interfet tidak diuraikan secara eksplisit. Interfet merupakan pasukan internasional yang tugas dan wewenangnya adalah melakukan segala cara demi terciptanya perdamaian, termasuk dengan cara-cara militer. Makna yang diterima masyarakat bisa jadi berbeda. Dalam teks pertama, masyarakat dapat beropini bahwa Interfet melakukan tindakan diluar batas dan brutal, sedangkan dalam teks kedua secara eksplisit ditegaskan bahwa apa yang dilakukan Interfet diperbolehkan karena sudah sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

d. Praanggapan

Elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks (Eriyanto, 2001:256). Apabila latar mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka praanggapan mendukung pendapat dengan memberikan hipotesis awal yang dipercaya kebenarannya.

Praanggapan umumnya didasarkan pada gagasan yang logis dan masuk akal sehingga meskipun kenyataannya tidak ada atau belum ada tidak dipertanyakan kebenarannya.

Eriyanto (2001:256) mencontohkan teks berisi elemen praanggapan sebagai berikut.

Tabel 7. Teks Berisi Elemen Praanggapan

Tanpa praanggapan	Presiden Gus Dur mengusulkan pencabutan Tap MPR No. XXV/1966.
Praanggapan	Presiden Gus Dur mengusulkan pencabutan Tap MPR No. XXV/1966. Kalau usul ini diterima, PKI bisa bangkit kembali.

Teks pertama tidak mengandung praanggapan karena tidak terdapat hipotesis tertentu yang memperkuat gagasan penulis terhadap masalah yang dibahas. Teks kedua berisi argumen tentang usulan Gus Dur untuk mencabut Tap MPR No. XXV/1966 yang dapat menyebabkan PKI bangkit kembali. Argumen tersebut disebut praanggapan. Meskipun pada kenyataannya argumen tersebut belum terjadi, karena didasarkan pada anggapan bukan fakta. Meski demikian, masyarakat tetap menerima praanggapan karena didasarkan pada pemikiran yang logis dan masuk akal.

e. Nominalisasi

Eriyanto (2001:175) menyatakan bahwa strategi nominalisasi berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) yang umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an”. Kata benda (nomina) tidak membutuhkan subjek, karena nomina dapat hadir mandiri dalam kalimat. Berbeda dengan kata kerja (verba) yang terdapat kalimat aktif, yang menunjuk pada apa yang dilakukan (proses) subjek.

Eriyanto (2001:176) mencontohkan teks berisi elemen nominalisasi sebagai berikut.

Tabel 8. Teks Berisi Elemen Nominalisasi

Verba	Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.
Nominalisasi	Seorang mahasiswa tewas akibat penembakan saat demonstrasi.

Teks pertama merupakan kalimat aktif dan selalu berbentuk kata kerja. Teks pertama, polisi yang melakukan aksi menembak mahasiswa anggota demonstrasi ditampilkan secara eksplisit, sedangkan pada teks kedua, polisi yang merupakan penembak mahasiswa anggota demonstrasi dihilangkan dari struktur kalimat ketika kata kerja (verba) diubah ke dalam bentuk kata benda (nomina). Nominalisasi tidak hanya dapat menghilangkan subjek pelaku penembakan, tetapi ia juga dapat mengubah makna kalimat ketika diterima oleh khalayak.

4) Sintaksis (Koherensi, Kalimat, Kata Ganti)

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, serta frasa (Pateda, 1994:85). Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Ketiga hal tersebut digunakan untuk memanipulasi. Misalnya dalam ranah politik, sintaksis dapat dijadikan sebagai alat untuk menampilkan citra positif pada diri sendiri dan menumbuhkan citra negatif kepada lawan dengan.

a. Koherensi

Koherensi merupakan keterkaitan hubungan antara bagian satu dan yang lainnya, sehingga kalimat mempunyai kesatuan makna yang utuh (Mulyana, 2005:30). Dalam analisis wacana, koherensi adalah jalinan atau hubungan antar kata, preposisi atau kalimat. Oleh karena itu, koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa berkaitan atau dipandang saling terpisah oleh penulis. Koherensi menitikberatkan pada penggunaan kata hubung atau konjungsi seperti “dan”, “akibat”, “untuk”, “tetapi”, “atau”, dan lain sebagainya

yang apabila digunakan masing-masing konjungsi tersebut akan memberikan makna berbeda pada setiap kalimat majemuk dalam suatu teks.

a) Koherensi Kondisional

Koherensi kondisional ditandai dengan adanya anak kalimat sebagai penjelas. Anak kalimat atau kalimat kedua merupakan keterangan dari proposisi atau hipotesis pertama, yang dihubungkan dengan kata hubung (konjungsi) seperti “yang” atau “dimana” (Eriyanto, 2001:224). Koherensi kondisional menjadi penjelas dari maksud dan tujuan tersembunyi yang diekspresikan penulis dalam setiap kalimat. Namun, ada tidaknya anak kalimat tidak akan mempengaruhi arti kalimat sebagai penjelas. Berikut contoh teks berisi koherensi kondisional.

Tabel 9. Teks Berisi Koherensi Kondisional

Tanpa Koherensi	Tim PSSI akhirnya tidak jadi dikirim ke Asian Games
Koherensi	Tim PSSI, yang akhir-akhir ini selalu kalah dalam pertandingan internasional, akhirnya tidak jadi dikirim ke Asian Games

Kalimat tersebut tidak akan berubah arti meskipun mengalami penghilangan kalimat “yang akhir-akhir ini selalu kalah dalam pertandingan internasional”. Hal tersebut dikarenakan inti dari yang ingin di disampaikan penulis kepada khalayak adalah tidak dikirimnya tim PSSI ke Asian Games.

b) Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda membahas tentang bagaimana dua peristiwa atau fakta hendak dibedakan dan dibandingkan. Dua peristiwa dapat dibuat seolah saling bertentangan dan saling bersebrangan (kontras) dengan menggunakan koherensi pembeda (Eriyanto, 2001:247). Kata hubung yang sering digunakan dalam koherensi pembeda adalah kata “dibandingkan”. Berikut contoh analisis menurut Eriyanto (2001:247).

Tabel 10. Teks Berisi Koherensi Pembeda

Tanpa koherensi pembeda	Pada masa Habibie, kran kebebasan pers dibuka lebar-lebar. Kebebasan pers ini dilanjutkan oleh pemerintah Gus Dur, hanya sayangnya dicoreng oleh peristiwa pendudukan Banser atas Jawa Pos yang menyebabkan koran tersebut tidak bisa terbit.
Kohorensi pembeda	Dibandingkan pemerintahan Habibie, kebebasan pers di era Gus Dur mengalami kemunduran. Pada Masa Gus Dur terjadi peristiwa pendudukan Banser atau Jawa Pos yang menyebabkan koran tersebut tidak bisa terbit.

Dalam contoh teks di atas dijelaskan perbedaan antara pemerintahan Habibie dan Gus Dur. Kebebasan pers pada masa pemerintahan Habibie dianggap lebih baik dari pada Gus Dur. Dalam ilustrasi terakhir inilah yang menggambarkan terjadinya koherensi pembeda. Suatu peristiwa dibandingkan dengan peristiwa lainnya yang dianggap berbalikan dan bertentangan dan mungkin saja dapat menyulut terjadinya peristiwa lain.

b. Kalimat

Bentuk kalimat dalam sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kuasalitas. Di mana ia menyatakan A yang sebenarnya menjelaskan B, atau B yang sebenarnya menjelaskan A. Logika kausalitas apabila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan objek (diterangkan) dan predikat (menerangkan). Berikut contoh bentuk kalimat menurut Eriyanto (2001:253).

Tabel 11. Teks Bentuk Kalimat

Aktif	Polisi menangkap mahasiswa
Pasif	Mahasiswa ditangkap polisi

Dalam kalimat berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya. Kalimat “polisi menangkap mahasiswa” menempatkan polisi sebagai subjek. Penempatan polisi di awal kalimat terjadi glorifikasi atas kesalahan polisi. Sebaliknya, pada kalimat “mahasiswa ditangkap polisi”, polisi ditempatkan secara tersembunyi. Penempatan tersebut dapat mempengaruhi makna yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang ditonjolkan dan ditekankan kepada khalayak.

c. Kata Ganti

Kata ganti biasanya dipakai ketika komunikator ingin menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang atau komunikator dapat menggunakan “kami” atau “saya” untuk menggambarkan bahwa sikap komunikator merupakan sikap resmi. Namun, ketika menggunakan kata ganti “kita”, sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas. Pemakaian kata ganti yang jamak seperti kata “kita” mempunyai implikasi menumbuhkan rasa solidaritas, aliansi, perhatian, yang pada dasarnya merupakan upaya merangkul dan menghilangkan oposisi yang ada. Pemakaian kata ganti “kita” menciptakan komunitas antara wartawan dengan pembacanya (Eriyanto, 2001:254). Padahal kemungkinan tidak semua khalayak memiliki pendapat dan sikap seperti yang komunikator tunjukkan. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya batasan antara komunikator dengan khalayak. Maka sebaiknya, kata ganti yang sependapat dengan komunikator dapat menggunakan kata ganti “kami” sedangkan pihak yang tidak sependapat dengan komunikator dapat menggunakan kata ganti “mereka”.

5) Stilistik

Eriyanto (2001:225) menyatakan bahwa leksikon atau kosakata adalah pilihan kata yang menunjukkan sikap atau ideologi tertentu. Elemen ini menandakan bagaimana cara seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang ada. Peristiwa yang sama dapat digambarkan secara berbeda menggunakan kata yang berbeda pula. Misalnya, untuk menyatakan hilangnya nyawa seseorang, penulis dapat menggunakan kata, meninggal, tewas, wafat, atau mati. Kata-kata tersebut memiliki arti yang sama, namun mengandung makna yang berbeda. Kata “wafat” mengandung makna yang lebih halus dibandingkan dengan kata sepadan lainnya.

6) Retoris (Pemilihan Kata, Grafis, Metafora, Ekspresi)

Elemen retorik memiliki daya persuasif dan berhubungan dengan bagaimana suatu pesan disampaikan kepada khalayak. Sobur (2001:81) menyatakan bahwa strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Terdapat beberapa elemen yang terdapat dalam strategi retorik, di antaranya adalah pilihan kata, grafis, metafora, dan ekspresi. Penelitian ini akan membahas tentang strategi retorik yang memfokuskan pada elemen pemilihan kata.

Elemen pilihan kata atau leksikon berkaitan dengan pemilihan kata yang dipakai oleh penulis. Misalnya dengan menggunakan kosa kata yang mengajak, memerintah dan lain sebagainya untuk menarik perhatian atau untuk menekankan sisi tertentu dengan tujuan agar memperoleh perhatian dari khalayak. Strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu leksikon verba upaya, leksikon adjektiva positif, leksikon perintah, dan leksikon harapan.

Prihatini (2014:21) mencontohkan pilihan kata pada teks yang berfungsi memberikan penekanan makna dan maksud sebagai berikut.

Tabel 12. Pemilihan Kata Dalam Teks

Setelah merampok barang-barang berharga milik korban, perampok tersebut memukul perut korban secara berulang-ulang , hingga korban tak berdaya.
Setelah merampok barang-barang berharga milik korban, perampok itu menghujamkan pukulan ke perut korban secara bertubi-tubi , hingga korban tak berdaya.

Pada kalimat pertama, leksikon yang digunakan untuk menyatakan aksi perampok terhadap korban adalah *memukul secara berulang-ulang*. Kalimat kedua, penekanan makna yang ditimbulkan lebih kuat karena menggunakan frasa *menghujamkan pukulan secara bertubi-tubi* untuk menjelaskan aksi perampok ketika menaklukkan korban. Hal tersebut dimaksudkan untuk menekankan kekejaman perampok setelah menjarah semua harta berharga milik korban.

2.4.2 Kognisi Sosial

Van Dijk (2003:42) menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya membatasi kajian pada struktur teks saja, tetapi juga bagaimana teks tersebut diproduksi. Hal tersebut dikarenakan teks dibuat berdasarkan pikiran dan kesadaran mental penulis yang meliputi ideologi, pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dugaan dan sebagainya. Struktur pikiran dan kesadaran mental tersebut disebut dengan kognisi sosial yang membentuk teks. Eriyanto (2001:260) menegaskan bahwa perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial: kesadaran mental yang membentuk teks tersebut. Oleh karena itu, penelitian kognisi sosial penting dilakukan untuk mengetahui struktur pikiran dan kesadaran mental penulis yang mempengaruhi teks.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu aspek kognisi sosial yang berupa aspek ideologi. Eriyanto (2001:13) menyatakan bahwa teks, percakapan, dan sebagainya adalah bentuk dari praktik ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu. Misalnya, wacana sastra yang mencerminkan ideologi tertentu yang

dikonstruksi oleh suatu kelompok, wacana tersebut disebarkan kepada khalayak dengan harapan dapat disahkan, diakui, diterima dan diikuti. Selanjutnya Aart dan van Zoest (dalam Sobur, 2006:60) menyatakan bahwa sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Ideologi dalam hal ini berhubungan erat dengan suatu praktik sosial.

2.4.3 Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan dimensi ketiga dari kerangka analisis wacana kritis (AWK) van Dijk. Konteks sosial diartikan sebagai unsur yang berasal dari luar teks yang melatarbelakangi terbentuknya teks. Eriyanto (2001:9) mengemukakan bahwa konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

Konteks sosial penting dilakukan karena suatu wacana tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dan berkembang di masyarakat. Menurut Prihatini (2014:36) wacana yang berkembang di masyarakat tercipta dari interaksi antara masyarakat dengan segala dinamika kehidupan yang dialaminya. Masyarakat yang bersinggungan dengan suatu fenomena akan memberikan reaksi sebagai bentuk persetujuan dan atau pernyataan ketidaksetujuan.

Eriyanto (2001:37) menegaskan bahwa titik penting dari analisis konteks sosial adalah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama. Makna yang dihayati bersama dapat dianalisis dengan melakukan studi pustaka dan penelusuran sejarah karena keduanya merupakan cerminan wacana yang berkembang di masyarakat dari waktu ke waktu. Berdasarkan penelitian awal, konteks sosial yang melatar belakangi diciptakannya lagu mars partai politik di Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Konteks Politik

Politik dapat dipahami sebagai strategi atau cara yang dilakukan untuk menciptakan keadaan atau lingkungan yang ideal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Budiardjo (dalam Sitepu, 2012:2) mengungkapkan bahwa politik adalah usaha-usaha untuk mencapai kehidupan

yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Konteks Hukum

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa hukum merupakan peraturan yang dibuat penguasa (pemerintah) atau adat yang berlaku bagi semua orang di suatu masyarakat (negara). Hukum dibuat untuk mengontrol setiap perilaku, tindakan, serta aktivitas kehidupan masyarakat dalam bentuk sebuah peraturan. Peraturan tersebut bisa bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Hukum tertulis dicantumkan dalam peraturan perundang-undangan Negara, contohnya KUH perdata, KUH pidana, keputusan presiden (kepres) dan lain sebagainya, sedangkan hukum tidak tertulis tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang dipatuhi di daerah tertentu sebagai pedoman hidup.

c. Konteks Ekonomi

Pada *KBBI*, ekonomi adalah tata kehidupan perekonomian suatu negara atau juga dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu yang berharga. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi berhubungan erat dengan pengelolaan sumber daya dengan menerapkan strategi-strategi tertentu yang dikembangkan secara perorangan maupun dalam suatu kelompok masyarakat, organisasi, atau negara untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Konteks Pendidikan

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”, kata “didik” dan mendapat konfiks “pe-an”. Kata “pendidikan” dalam *KBBI* berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dengan pendidikan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan, sehingga terpeliharanya kelangsungan pembangunan untuk menuju kejayaan, keluar dari kebodohan, dan kemiskinan.

2.5 Ideologi Kebangsaan Dalam Wacana Kritis

Menurut Sitepu (2012:156), ideologi adalah suatu sistem rancangan dasar baik tentang keadaan (kehidupan) yang ideal yang hendak dicapai untuk menggantikan keadaan yang tidak memuaskan, maupun tentang jalan (strategi atau metoda) untuk mencapainya yang disusun oleh seseorang atau sekelompok orang dengan berdasarkan interpretasi atau keadaan yang tidak memuaskan itu dengan bertitik tolak dari suatu pandangan filsafat tertentu sebagai preposisinya. Selanjutnya, menurut Darma (2014:181), ideologi merupakan seperangkat gagasan yang merupakan satu gol, harapan dan tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ideologi merupakan konsep lahir dari pandangan atau pemikiran seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu realita atau suatu fenomena sosial dan menjadi tujuan serta harapan agar kehidupan menjadi lebih baik.

Ideologi sebagai pandangan hidup yang akan digunakan untuk mencapai kehidupan manusia yang ideal memiliki kemampuan untuk memberikan harapan, dorongan, rangsangan untuk bertindak dan bersikap kepada khalayak. Untuk mencapai kehidupan manusia yang ideal, ideologi juga memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Ideologi juga memberikan pilihan berbagai langkah yang dapat ditempuh untuk kehidupan yang lebih progresif melalui program-program yang dibuat.

Ideologi kebangsaan dalam penelitian ini adalah ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia yaitu ideologi demokrasi Pancasila. Demokrasi Pancasila merupakan suatu paham demokrasi yang bersumber dari pandangan hidup atau falsafah hidup bangsa Indonesia yang digali berdasarkan kepribadian rakyat Indonesia. Dari falsafah hidup bangsa Indonesia itulah kemudian tercipta dasar falsafah negara Indonesia yang disebut dengan Pancasila yang tercermin dan terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pranarka (dalam Sutrisno, 2006:14), bahwa fungsi dan kapasitas Pancasila terdiri atas tiga segmen pokok, yaitu sebagai pandangan hidup, sebagai dasar negara, dan sebagai ideologi. Pancasila sebagai pandangan hidup berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar negara berfungsi sebagai falsafah negara dan

dipergunakan untuk mengatur pemerintahan negara. Sedangkan Pancasila sebagai ideologi bangsa berfungsi sebagai landasan fundamental yang menjadi cita-cita negara. Selain itu, ideologi kebangsaan di Indonesia ditandai dengan adanya empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Soeprapto (2010:1) mengungkapkan bahwa empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut adalah pilar Pancasila, pilar UUD 1945, pilar NKRI, dan pilar Bhineka Tunggal Ika. Empat pilar tersebut menjadi pegangan bagi seluruh lapisan masyarakat, bahkan partai politik dan organisasi masyarakat dianjurkan untuk menggunakan empat pilar tersebut sebagai landasan perjuangan dalam menyusun program kerja dan program pelaksanaan.

Berdasarkan lima sila dalam Pancasila, Darmodiharjo (dalam Prihatini, 2014:31) menjelaskan makna masing-masing sila dari Pancasila sebagai berikut.

1) Sila Pertama

Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian dan keyakinan adanya satu Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Sebagai sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi sumber pokok nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia, menjiwai dan mendasari serta membimbing perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab, penggalangan persatuan Indonesia yang telah membentuk negara Republik Indonesia yang berdaulat penuh, yang bersifat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Sila Kedua

Kemanusiaan yang adil dan beradab, setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dihadapan undang-undang, memiliki hak dan kewajiban yang sama pula, dan akan dijamin haknya untuk menyampaikan pendapat serta mendapatkan hidup yang layak.

3) Sila Ketiga

Persatuan berasal dari kata satu, yang berarti utuh dan tidak terpecah belah, sedangkan persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam corak (ras, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya) bahasa yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan.

4) Sila Keempat

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan berarti bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaannya diwakilkan kepada orang-orang yang telah mereka pilih atau disebut dengan sistem perwakilan dan keputusan-keputusan diambil dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat yang dilaksanakan dengan pikiran yang sehat serta penuh tanggung jawab, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada rakyat yang diwakilinya.

5) Sila Kelima

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti tujuan bangsa Indonesia dalam bernegara yang perwujudannya ialah masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila. Keadilan sosial berarti seluruh warga negara Indonesia mendapat perlakuan yang sama dalam bidang ekonomi, politik, sosial, hukum dan budaya sesuai UUD 1945 yang menciptakan kemakmuran.

Penerapan demokrasi di Indonesia tentunya berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi yang tentunya berbeda dengan prinsip-prinsip pada umumnya. Ahmad Sanusi (2006:193) mengungkapkan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila (pilar demokrasi) adalah sebagai berikut.

1) Demokrasi yang Berketuhanan Yang Maha Esa

Demokrasi yang berketuhanan Yang Maha Esa berarti sistem penyelenggaraan negara harus taat, konsisten dan sesuai dengan nilai juga kaidah dasar ketuhanan yang maha esa. Dengan begitu maka diharapkan masyarakat mempunyai pola pikir dan tindakan yang jauh dari tercela. Sehingga dapat meminimalisir adanya konflik horizontal maupun penyebab pelanggaran HAM vertikal.

2) Demokrasi dengan Kecerdasan

Maksud dari demokrasi dengan kecerdaan adalah demokrasi yang menganut UUD 1945. Bukan berdasar pada naluri, kekuatan otot atau kekuatan massa. Melainkan pelaksanaannya menurut pada kecerdasan rohani, aqliyah, rasional dan kecerdasan emosional. Maka dengan pola pikir tersebut masyarakat bisa melakukan tindakan yang rasional.

3) Demokrasi yang Berkedaulatan Rakyat

Artinya kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Secara prinsip, rakyat adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi atau pemegang kedaulatan. Kedaulatan rakyat dipercayakan pada wakil-wakil rakyat di MPR (DPR atau DPD) dan DPRD.

4) Demokrasi dengan *Rule Of Law*

Demokrasi dengan aturan hukum (*rule of law*) memiliki empat makna penting, yaitu sebagai berikut.

- a. Kekuasaan negara Republik Indonesia harus mengandung, melindungi, serta mengembangkan kebenaran hukum (*legal truth*) bukan demokrasi ugaltugalan, demokrasi dagelan, atau demokrasi manipulatif.
- b. Kekuasaan negara memberikan keadilan hukum (*legal justice*) bukan demokrasi yang terbatas pada keadilan formal dan pura-pura.
- c. Kekuasaan negara menjamin kepastian hukum (*legal security*) bukan demokrasi yang membiarkan kesemrawutan atau anarki.
- d. Kekuasaan negara mengembangkan manfaat atau kepentingan hukum (*legal interest*), seperti kedamaian dan pembangunan, bukan demokrasi yang justru mempopulerkan fitnah dan hujatan atau menciptakan perpecahan, permusuhan, dan kerusakan.

5) Demokrasi dengan Memisahkan Kekuasaan Negara

Demokrasi dikuatkan dengan pemisahan kekuasaan negara dan diserahkan kepada badan negara yang telah diberi tanggung jawab. Demokrasi pancasila menurut UUD 1945 ini mengalami pembagian dan pemisahan kekuasaan (*division and seperation of power*) dengan sistem pengawasan dan perimbangan (*check and balance*). Hal ini dilakukan untuk menghindari penyelewengan kekuasaan yang bisa mengakibatkan kerugian pada pemerintahan dan juga rakyat.

6) Demokrasi dengan Hak Asasi Manusia (HAM)

Demokrasi menurut UUD 1945 mengakui HAM yang tujuannya bukan hanya menghormati hak asasi, namun juga meningkatkan martabat dan derajat manusia seutuhnya.

7) Demokrasi dengan Pengadilan yang Merdeka

Demokrasi pancasila menghendaki diberlakukannya sistem pengadilan yang berdiri sendiri (independen) atau merdeka dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pihak yang berkepentingan untuk mencari dan menemukan hukum yang paling adil. Semua pihak juga mempunyai hak yang sama untuk mengajukan pertimbangan, dalil, fakta, saksi, alat bukti dan petitumnya. Pengadilan di Indonesia bersifat bebas artinya tidak memihak manapun atau bersifat netral memberikan sanksi hukuman tanpa melihat status sosial, ekonomi, dan popularitas individu yang menjalani proses hukum.

8) Demokrasi dengan Otonomi Daerah

Demokrasi Pancasila dijalankan dengan prinsip otonomi yaitu pemerintahan yang membentuk daerah-daerah otonom pada propinsi dan kabupaten/kota. Tujuannya adalah agar dapat mengatur dan menyelenggarakan urusan-urusan pemerintah sebagai urusan rumah tangganya sendiri yang diserahkan oleh Pemerintah Pusat. Hal tersebut juga berfungsi untuk menggali potensi dan memanfaatkannya sebagai instrumen untuk mengembangkan daerahnya.

9) Demokrasi dengan Kemakmuran

Prinsip dari demokrasi kemakmuran adalah agar membangun negara yang makmur oleh dan untuk rakyat Indonesia yang mencakup semua aspek, seperti hak dan kewajiban, kedaulatan rakyat, pembagian kekuasaan, otonomi daerah ataupun keadilan hukum. Hal ini berdampak pada menekannya tingkat konflik agama maupun antar ras menjadi lebih kecil.

10) Demokrasi yang Berkeadilan Sosial

Demokrasi kemakmuran menurut UUD 1945 menggariskan keadilan sosial diantara berbagai kelompok, golongan, dan lapisan masyarakat. Artinya, Sejalan dengan hal itu, demokrasi kemakmuran menurut UUD 1945 menggariskan keadilan sosial diantara berbagai kelompok, golongan, dan lapisan masyarakat. Artinya semua masyarakat mendapat perlakuan yang sama, tanpa melihat tingkat sosial maupun golongan ekonomi tertentu.

Menurut Samsuri (2004:226), nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila terdiri dari 36 butir. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Tiga Puluh Enam Butir Pancasila

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. 2. Hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup. 3. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. 4. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.
Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. 6. Saling mencintai sesama manusia. 7. Mengembangkan sikap tenggang rasa. 8. Tidak semena-mena terhadap orang lain. 9. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. 10. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. 11. Berani membela kebenaran dan keadilan. 12. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
Sila Persatuan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 13. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. 14. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. 15. Cinta tanah air dan bangsa. 16. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. 17. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berBhineka Tunggal Ika.

<p>Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Kikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan / Perwakilan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 18. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. 19. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. 20. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. 21. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan. 22. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. 23. Menghayati arti musyawarah yang dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur. 24. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
<p>Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 25. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. 26. Bersikap adil. 27. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. 28. Menghormati hak-hak orang lain. 29. Suka memberi pertolongan kepada orang lain. 30. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain. 31. Tidak bersikap boros 32. Tidak bergaya hidup mewah. 33. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum 34. Suka bekerja keras. 35. Menghargai hasil karya orang lain. 36. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial

2.6 Wacana Lagu Mars Partai Politik di Indonesia

Lagu mars merupakan salah satu wujud dari wacana tulis. Dalam KBBI, mars dimaknai sebagai susunan kata dalam nyanyian. Lagu mars biasanya tidak hanya mengandung pesan, namun dapat juga mengandung semboyan politik, doa, protes, kritik, dan lain sebagainya.

Objek dalam penelitian ini adalah lagu mars partai politik di Indonesia. Lagu mars partai politik di Indonesia menggambarkan pelaksanaan program, pesan, visi, misi, dan kepentingan tertentu yang ingin diperjuangkan oleh masing-masing partai politik. Hal tersebut menjadikan lagu mars setiap partai politik mengandung isi yang berbeda-beda. Lagu mars yang dibuat oleh suatu partai politik diharapkan mampu mempengaruhi sikap masyarakat, tindakan masyarakat, serta dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima serta mengikuti pola pikir atau pandangan tertentu. Selain itu lagu mars partai politik juga dibuat untuk membangun citra yang ingin ditampilkan pada khalayak.

Citra politik merupakan kesan subjektif maupun objektif terhadap seseorang, organisasi, bangsa atau negara tertentu. Menurut Firmanzah (2008: 231) citra politik juga dapat mencerminkan hal yang tidak riil atau tidak nyata, bahkan terkadang bersifat imajinatif yang berbeda dengan kenyataan fisik. Suatu citra politik dapat diciptakan, dibangun, maupun diperkuat. Citra politik pula dapat mempersuasi opini publik sekaligus menyebarkan makna tertentu.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal mengenai (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2001:4) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pada latar alamiah dan pada konteks tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilaksanakan secara alamiah, apa adanya, tanpa rekayasa, dan hasil akhirnya adalah data tertulis yang berupa deskripsi secara alami.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian tersebut, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A van Dijk. Rancangan AWK model van Dijk dalam penelitian ini, digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan strategi retorik yang berupa pilihan kata yang meliputi strategi perintah, strategi keadaan positif, strategi konotatif, dan strategi harapan, memaparkan konteks sosial yang melatarbelakangi terciptanya lagu mars partai politik di Indonesia, serta memaparkan ideologi dalam lagu mars partai politik di Indonesia.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data merupakan semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Ibnu dkk, 2003:89). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa dalam lagu mars partai politik Indonesia yang memiliki strategi retorik untuk menjawab rumusan masalah (1), serta kalimat dan bait dalam lagu mars partai politik di Indonesia yang mengandung ideologi untuk menjawab rumusan masalah (3).

Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang digunakan untuk mendukung analisis atau pemahaman data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur tentang sejarah Indonesia untuk menemukan konteks sosial (rumusan masalah (3)) yang melatarbelakangi atau mempengaruhi terbentuknya lagu mars partai politik di Indonesia, serta hasil wawancara dengan dewan pengurus partai politik untuk memperkuat analisis konteks sosial dan memperkuat analisis ideologi kebangsaan yang terdapat dalam lagu mars partai politik di Indonesia.

3.2.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa enam belas lagu mars partai politik di Indonesia yang diperoleh dari laman *youtube*. Sumber data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Sumber Data Lagu mars partai politik Di Indonesia

No	Judul	Karya	Tautan
1.	Lagu Mars Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	Alfred Simanjuntak	https://www.youtube.com/watch?v=WpMWhZTtlrM
2.	Lagu Mars Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	Franky S. Kawuwung	https://www.youtube.com/watch?v=-ezWF-LO8Zo
3.	Lagu Mars Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Prasetyo Wibowo	https://www.youtube.com/watch?v=hqvxi_cKNw
4.	Lagu Mars Partai Golongan Karya (Golkar)	A.T. Mahmud	https://www.youtube.com/watch?v=PEEyGxyrPYI&t=22s
5.	Lagu Mars Partai Nasional Demokrat (NasDem)	Purwacaraka dan Inffrid Widjanarko	https://www.youtube.com/watch?v=wOhfTL_VvPQ
6.	Lagu Mars Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda)	N.N	https://www.youtube.com/watch?v=YpTzuZGoX3Y
7.	Lagu Mars Partai Berkarya	N.N	https://www.youtube.com/watch?v=h24TymDp1R8
8.	Lagu Mars Keadilan Sejahtera (PKS)	Izzatul Islam	https://www.youtube.com/watch?v=Q2w

			DU7VbyQc
9.	Lagu Mars Partai Persatuan Indonesia (Perindo)	Liliana Tanoesoedibjo	https://www.youtube.com/watch?v=xoN0eRjrT7c
10.	Lagu Mars Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	N.N	https://www.youtube.com/watch?v=NfqcAWtYkjo
11.	Lagu Mars Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	Diana Geovanie	https://www.youtube.com/watch?v=cSBJ-wIxtbk
12.	Lagu Mars Partai Amanat Nasional (PAN)	Kaisar Viktoria	https://www.youtube.com/watch?v=vVYmGp9h6bY
13.	Lagu Mars Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)	Wahdiat, S.H.	https://www.youtube.com/watch?v=_aQPK6LQtY
14.	Lagu Mars Partai Demokrat	Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono	https://www.youtube.com/watch?v=EfEDBMlYwAI
15.	Lagu Mars Partai Bulan Bintang (PBB)	Fachry Hamka	https://www.youtube.com/watch?v=-tmoAk8i_Bc
16.	Lagu Mars Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)	Hendrik Pattikawa	https://www.youtube.com/watch?v=zrdGs qzZhlQ

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Widoyoko, 2013:49). Langkah-langkah pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan lagu mars partai politik di Indonesia dalam bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan rumusan masalah (1), (2), dan (3) yang dibahas dalam penelitian ini. Langkah-langkah pengumpulan data melalui teknik

dokumentasi dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah (1), (2), dan (3) adalah sebagai berikut.

- a. Menyalakan dan menghubungkan laptop dengan jaringan internet.
- b. Membuka situs *youtube* pada *web browser*, kemudian mencari lagu mars partai politik di Indonesia sesuai dengan judul yang telah ditentukan dengan mengetikkan kata kunci “lagu mars partai politik (nama partai)” di kolom pencarian.
- c. Mengunduh video lagu mars partai politik di Indonesia yang dibutuhkan.
- d. Memainkan video dari lagu mars partai politik di Indonesia yang sudah diunduh.
- e. Mengamati secara seksama video lagu mars partai politik di Indonesia yang sudah dimaikan.
- f. Mengidentifikasi data kedalam rumusan masalah yang telah ditentukan. Proses mengidentifikasi data ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data.
- g. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan jenisnya berdasarkan rumusan masalah.

Teknik dokumentasi rumusan masalah (3) juga dilakukan dengan cara mengunduh dokumen dalam laman-laman di internet, membaca berita dari media informasi terpercaya dan lain sebagainya untuk memperkuat analisis data rumusan masalah (3).

2) Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tambahan terkait ideologi tersembunyi dan konteks sosial yang melatarbelakangi terbentuknya lagu mars partai politik di Indonesia untuk memperkuat analisis yang akan dilakukan. Teknik wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai narasumber tertentu. Narasumber yang dimaksudkan adalah dewan perwakilan pengurus partai politik pusat dan daerah.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:89) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melalui sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut van Dijk (dalam Haryatmoko 2016:84-90) ada beberapa teknik penelitian dalam studi wacana kritis, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Menganalisis Konteks

Analisis konteks adalah kegiatan melihat *setting* tempat dan waktu serta menganalisis situasi partisipan, baik ciri-ciri maupun hubungan mereka. Konteks pada penelitian ini ditemukan melalui pembacaan secara saksama pada lagu mars partai politik di Indonesia yang menjadi objek penelitian. Penemuan konteks dalam objek mengindikasikan bahwa keadaan partisipan membutuhkan pemantik. Lagu mars partai politik di Indonesia tersebut sebagai media untuk mengajak partisipan bangkit atau turut serta mendapatkan kesejahteraan bersama partai.

3.4.2 Menentukan Topik

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui makna, topik atau tema global yang biasanya ditentukan atau dikendalikan oleh pembicara atau penulis. Pembicara atau penulis menentukan topik yang berpihak pada pendengar atau pembaca melalui lagu mars partai politik di Indonesia. Lagu mars partai politik tersebut merupakan sebuah manifestasi untuk mewujudkan rasa kemanusiaan. Sebagai contoh topik HAM yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Lagu mars PKB direpresentasikan mampu mempengaruhi masyarakat untuk memperjuangkan hak asasi sesuai sila kedua.

3.4.3 Menganalisis Pemaknaan Lokal

Pemaknaan lokal merupakan upaya untuk mencari makna melalui gramatika, semantik, fonetik atau percakapannya. Maka, pemaknaan lokal menganalisis perbendaharaan kata (makna, istilah, metafora), tata bahasa (kata kerja transitif, tema, modalitas), tema atau fungsi tekstual; dan juga modalitas atau

fungsi interpersonal. Pemaknaan lokal pada penelitian ini dianalisis dengan cara mengategorikan kata, frasa, klausa dalam lagu mars partai politik di Indonesia berdasarkan bentuk leksikon perintah, adjektiva positif, leksikon konotatif, dan leksikon harapan untuk mengetahui strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia.

3.4.4 Menghubungkan Teks dan Konteks

Hubungan antara wacana dan masyarakat tidak langsung, tetapi dijumpai oleh model-model konteks seperti struktur sosial (struktur organisasi, gender atau ras) suatu fenomena yang tidak langsung dihubungkan dengan proses mental produksi makna atau pemahamannya. Cara menghubungkan teks dan konteks dalam penelitian ini adalah dengan cara mempresentasikan konteks yang terdapat dalam lagu mars partai politik di Indonesia dengan teks lagu mars partai politik di Indonesia. Sebagai contohnya, konteks lagu mars PKB yang berupa isu HAM direpresentasikan dengan tujuan yang terdapat dalam teks lagu mars PKB, yaitu memperjuangkan keadilan hak asasi manusia dan kesejahteraan rakyat.

3.4.5 Menganalisis Situasi Masyarakat

Situasi masyarakat tidak dapat terlepas dari konsep kognisi sosial, karena teori kognisi sosial menjelaskan bagaimana struktur sosial berpengaruh atau dipengaruhi wacana. Analisis situasi masyarakat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran sejarah yang berkaitan dengan isu-isu yang diangkat oleh setiap lagu mars partai politik di Indonesia.

3.4.6 Menganalisis Ideologi

Analisis ideologi dilakukan untuk mengungkap dominasi, penyalahgunaan kekuasaan, dan diskriminasi yang selalu dilegitimasi. Ideologi memiliki skema umum yang terdiri dari kategori-kategori untuk mempresentasikan kelompok dan anggota-anggotanya. Analisis ideologi dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melihat “siapa” yang menjadi bagian dari kelompok dan “siapa” yang bukan bagian dari kelompok. Sebagai contohnya, “kita” dalam lagu mars PKB adalah kader PKB, sedangkan tujuannya adalah mengkritisi penyelewengan ideologi demokrasi Pancasila sila kedua, yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab”.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian (Ibnu, 2003:71). Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian terdiri dari dua instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Singkatnya, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian ini adalah (1) instrumen pengumpul data dan (2) instrumen analisis data. Berikut penjelasannya.

- a. Instrumen pengumpul data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama pengumpul data adalah peneliti, sedangkan instrumen pembantu pengumpul data adalah tabel instrumen pengumpul data yang berupa tabel strategi retorik, ideologi, konteks sosial, dan wawancara, gawai merek Samsung J5 untuk dokumentasi dan merekam hasil wawancara, dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat.
- b. Instrumen analisis data dibagi menjadi dua yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama analisis data adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung analisis data yaitu berupa tabel pengumpul data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data strategi retorik, ideologi, konteks sosial, dan transkrip hasil wawancara.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah memilih dan menetapkan judul, penelusuran studi pustaka, menyusun metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan menyusun proposal. Setiap kegiatan dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan bagian-bagian yang perlu disempurnakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan hasil penelitian. Kegiatan pengumpulan dan

analisis data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen pembimbing. Bimbingan dari dosen pembimbing digunakan sebagai evaluasi.

3) Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, penyusunan jurnal penelitian, dan penggandaan laporan penelitian. Kegiatan penyusunan laporan penelitian meliputi penyajian laporan penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Setelah itu, laporan penelitian direvisi sesuai dengan hasil konsultasi. Kegiatan terakhir adalah penyusunan jurnal penelitian dan penggandaan laporan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

Ada dua hal pokok yang dipaparkan pada bab ini, yaitu (1) kesimpulan dan (2) saran. Berikut ini adalah paparan dua hal pokok tersebut.

5.1 Kesimpulan

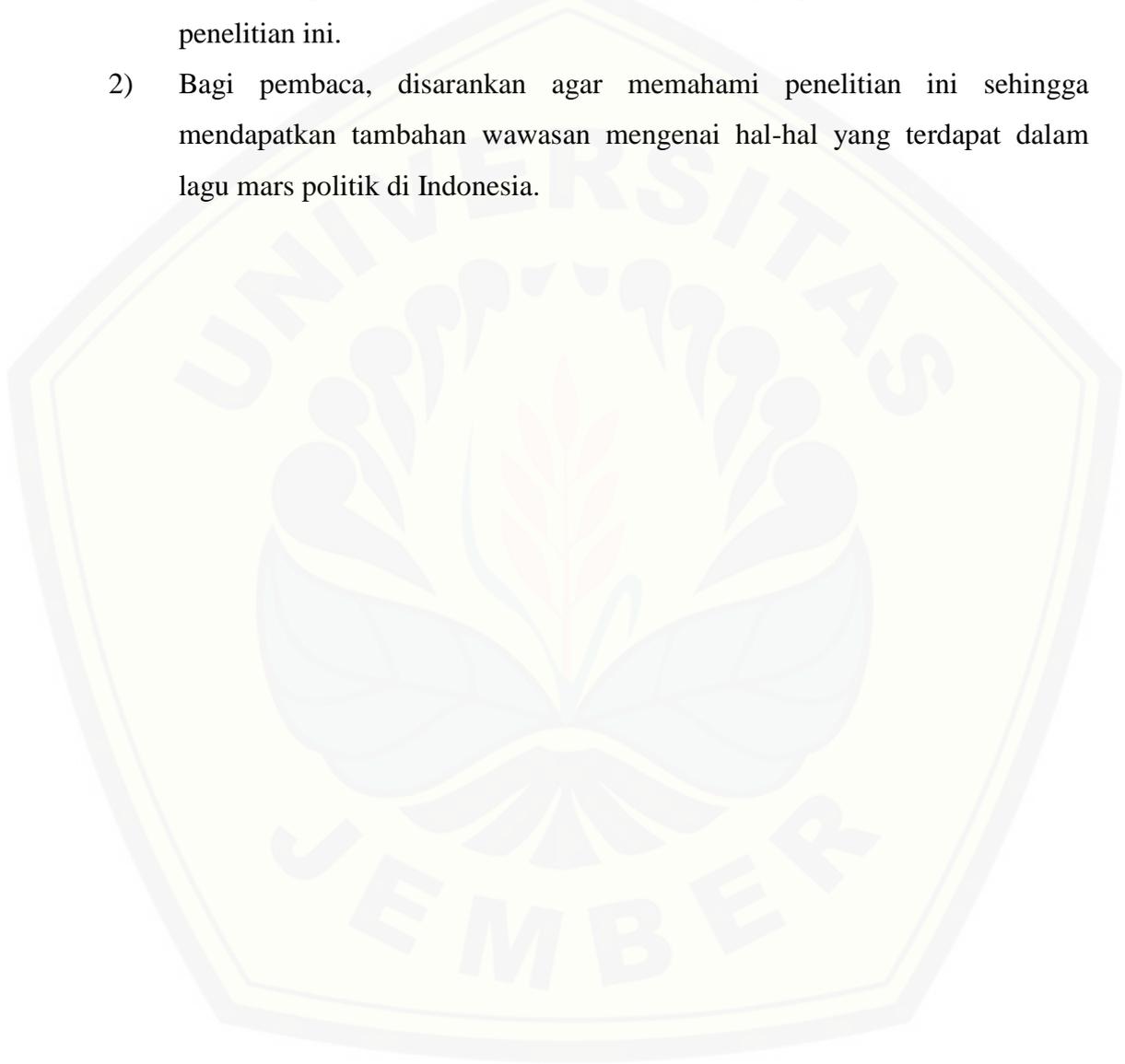
Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi retorik dalam wacana lagu mars partai politik di Indonesia yang terdiri atas empat strategi, yaitu strategi yang berupa perintah, strategi keadaan positif, strategi konotatif, dan strategi harapan. Strategi leksikon perintah seperti kata “satukan” dan “raihlah”. Strategi yang berupa keadaan positif seperti kata “aman”, “sejahtera”, dan “jaya”, strategi yang berupa konotatif seperti “matahari bangsa” dan “tanah berbongkah”, dan strategi harapan seperti “entaskan kemiskinan cita-citamu” dan “menyongong masa depan yang bahagia”. Strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia digunakan sebagai penekanan makna dan juga pemilihan kata pada strategi retorik mencerminkan ideologi tertentu yang dianut oleh partai politik di Indonesia.

Ideologi yang tercermin dalam lagu mars partai politik di Indonesia adalah ideologi demokrasi Pancasila. Ideologi demokrasi Pancasila tersebut disampaikan secara implisit dan atau eksplisit. Penyampaian secara implisit seperti penggunaan kata “Pancasila” dalam lagu marsnya, sedangkan penyampaian secara eksplisit dengan menggunakan kata “berkeadilan” yang merupakan implementasi dari Pancasila sila kelima. Ideologi tersebut didasarkan pada konteks sosial tertentu. Konteks sosial yang melatarbelakangi terbentuknya lagu mars partai politik di Indonesia terdiri atas empat konteks, yaitu konteks politik, konteks hukum, konteks ekonomi, dan konteks pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan kajian wacana lagu mars politik di Indonesia pada elemen-elemen wacana lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Bagi pembaca, disarankan agar memahami penelitian ini sehingga mendapatkan tambahan wawasan mengenai hal-hal yang terdapat dalam lagu mars politik di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2012. *Pendidikan Pancasila*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik (Filsafat – Paradigma – Teori – Tujuan – Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Assidiqqi, Hasbi. 2018. *Wacana Iklan Jual Beli Rumah Pada Spanduk Jalanan Di Kabupaten Jember: Analisis Wacana Kritis*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.
- Berkarya, Kalsel. 2017. *Mars Berkarya Lirik*. <https://www.youtube.com/watch?v=h24TymDp1R8>. [Diakses pada 6 November 2019].
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Septina. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Solo: CV. Sindunata.
- Dan. 2009. *Nenek Asyani Terdakwa Pencuri Kayu Divonis 1 Tahun Penjara*. <https://www.liputan6.com/news/read/2219231/nenek-asyani-terdakwa-pencuri-kayu-divonis-1-tahun-penjara>. [Diakses pada 16 Desember 2019]
- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Demokrat, Fraksi. 2015. *MARS PARTAI DEMOKRAT*. <https://www.youtube.com/watch?v=EfEDBMYwAI>. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Dwi, Wisnu. 2017. *Mars Hanura Dengan Karaoke*. https://www.youtube.com/watch?v=_aQPK6LQtY. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Erdianto, Kristian. 2018. *Prabowo Sebut Indonesia Menjalankan “Ekonomi Kebodohan”*. <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/11/15465051/prabowo-sebut-indonesia-menjalankan-ekonomi-kebodohan?page=all>. [Diakses pada 16 Desember 2019].
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- GerindraTV. 2018. *Mars Gerindra*. <https://www.youtube.com/watch?v=-ezWF-LO8Zo&t=1s>. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Hafiz, Syauqi. 2011. *Mars PK Sejahtera – Izzatul Islam*. <https://www.youtube.com/watch?v=Q2wDU7VbyQc>. [Diakses pada 6 November 2019].
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu, Suhadi, Amat Mukhlis dan I Wayan Dasna. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Indonesia, Partai. 2012. *MARS PAN*. <https://www.youtube.com/watch?v=vVYmGp9h6bY>. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Indonesia, Partai Solidaritas. 2016. *MARS PSI (Plus Lirik)*. <https://www.youtube.com/watch?v=cSBJ-wIxtbk>. [Diakses pada 6 November 2019].
- Jatim, PKB. 2014. *Mars PKB*. <https://www.youtube.com/watch?v=WpMWhZTtlrM>. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Kholifah, Siti Fi. 2016. *Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Indonesia: Analisis Wacana Kritis. Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.
- Lubis, A. Hamis Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. 2018. *Jejak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dari Masa Ke Masa*. <https://ekonomi.kompas.com/jeo/jejak-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-dari-masa-ke-masa>. [Diakses pada 2 Desember 2019].
- NasDem, Partai. 2011. *Mars Partai NasDem*. https://www.youtube.com/watch?v=wOhfTL_VvPQ. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Pateda, Dr. Mansoer. 1994. *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Perindo, Partai. 2015. *Mars Partai Perindo*. <https://www.youtube.com/watch?v=xoN0eRjrT7c>. [Diakses pada 24 Juni 2019].

- Prihatini, Arti. 2014. *Analisis Wacana Kritis "Wayang Durangpo" Karya Sujiwo Tejo Pada Rubrik "Senggang" di surat kabar "Jawa Pos"*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember.
- Purnama, H. Sandi. 2016. *Mars PDI Perjuangan + Lirik*. https://www.youtube.com/watch?v=hqvx_ixcKNw. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Rakhmawaty, Popy. 2016. *Kemendikbud Upayakan Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP*. <https://nasional.sindonews.com/read/1139466/144/kemendikbud-upayakan-wajib-belajar-12-tahun-melalui-pip-1473918707>. [Diakses pada 16 Desember 2019]
- Rani, dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian.Cetakan Kedua*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Redaksi. 2019. *Caleg Termuda Dapil Sulsel 1 Ini Siap Bawa Aspirasi Pedagang Pasar Menuju Senayan*. <http://kabargaruda.com/read/detail/305/caleg-termuda-dapil-sulsel-i-ini-siap-bawa-aspirasi-pedagang-pasar-menuju-senayan>. [Diakses pada 18 Februari 2020]
- Rose, Abe. 2016. *Mars Partai Golkar Dengan Lirik*. <https://www.youtube.com/watch?v=PEEyGxyrPYI&t=22s>. [Diakses pada 24 Juni 2019].
- Saidi, Ahmad. 2017. *Mars PBB*. https://www.youtube.com/watch?v=-tmoAk8i_Bc. [Diakses pada 6 November 2019].
- Sanusi, Ahmad. 2006. *Memberdayakan Masyarakat dalam Pelaksanaan 10 Pilar Demokrasi dalam Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKN UPI.
- Simanjuntak, Johnson. 2019. *Berdayakan UMKM, Nasdem Gelar Pasar Restorasi*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/11/09/berdayakan-umkm-nasdem-gelar-pasar-restorasi?page=1>. [Diakses pada 16 Desember 2019]
- Sitepu, P. Antthonius. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeprapto. 2010. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara (LPPKB).

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, T. Seno. 2018. *Hary Tanoe Nilai Tingkat Kesejahteraan Masyarakat RI Masih Jauh Dari Negara Lain*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/03/31/hary-tanoe-nilai-tingkat-kesejahteraan-masyarakat-ri-masih-jauh-dari-negara-lain>. [Diakses pada 17 agustus 2019].
- Suparno. 2019. *12 Anggota Dewan Kota Malang Korupsi Massal Divonis berbeda*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4543156/12-anggota-dewan-kota-malang-korupsi-massal-divonis-beda>. [Diakses pada 16 Desember 2019].
- Sutrisno, Slamet. 2006. *Filsafat dan Ideologi demokrasi Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syamsudin, Muhammad. 2017. *Mars PKP Indonesia*. <https://www.youtube.com/watch?v=zrdGsqzZhlQ>. [Diakses pada 6 November 2019].
- Van Dijk, T.A. 2003. *Ideology and Discourse: A Multidisciplinary Introduction*. Barcelona: Pempcu Fabra University.
- Ven. 2018. *Hary Tanoe: Bangun Masyarakat Produktif, Ekonomi Lebih Cepat Tumbuh*. <https://economy.okezone.com/read/2017/09/03/320/1768357/hary-tanoe-bangun-masyarakat-produktif-ekonomi-lebih-cepat-tumbuh>. [Diakses pada 17 Agustus 2019].
- Waskita, Ferdinand. 2019. *Ketua DPP PDI P Bidang Ekonomi, Said Abdullah Siap Membumikan Tri Sakti Bung Karno*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/08/12/ketua-dpp-pdi-p-bidang-ekonomi-said-abdullah-siap-membumikan-trisaksi-bung-karno>. [Diakses pada 16 Desember 2019].
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- WNababan. 2017. *Mars Partai Garuda*. <https://www.youtube.com/watch?v=YpTzuZGoX3Y>. [Diakses pada 6 November 2019].
- Yudsandy. 2014. *Mars PPP With Lyric*. <https://www.youtube.com/watch?v=NfqcAWtYkjo>. [Diakses pada 24 Juni 2019].

LAMPIRAN

A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Kajian Pusaka	Metodologi Penelitian					
			Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Lagu mars partai politik di Indonesia: Analisis Wacana Kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah strategi retorik dalam lagu mars partai politik di Indonesia? 2. Bagaimanakah konteks sosial dalam lagu mars partai politik di Indonesia? 3. Bagaimanakah ideologi dalam lagu mars partai politik di Indonesia? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang relevan. 2. Wacana. 3. Wacana kritis. 4. Kerangka analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. 5. Ideologi dalam wacana kritis. 6. Musik mars. 7. Lagu mars partai politik di Indonesia. 	<p>Jenis penelitian kualitatif dan rancangan penelitian kualitatif Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A van Dijk.</p>	<p>Data primer: kata, frasa, dan klausa dalam lagu mars partai politik Indonesia yang memiliki strategi retorik, serta kalimat dan bait dalam lagu mars partai politik di Indonesia yang mengandung ideologi.</p> <p>Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur tentang sejarah Indonesia untuk menemukan konteks sosial yang melatarbelakangi terbentuknya lagu mars partai politik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik dokumentasi 2. Teknik wawancara 	<p>Teknik analisis data van Dijk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. analisis konteks, 2. menentukan topik, 3. analisis pemaknaan lokal, 4. menghubungkan teks dan konteks, 5. analisis ideologi, dan 6. analisis situasi masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen pemandu pengumpulan data 2. Instrumen pemandu analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

				<p>di Indonesia, serta hasil wawancara dengan dewan perwakilan pengurus partai politik untuk memperkuat ideologi dan konteks sosial.</p> <p>Sumber data: enam belas lagu mars partai politik di Indonesia yang diperoleh dari laman <i>youtube</i>.</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

1. Instrumen Pengumpulan Data Strategi Retoris

No	Judul Lagu Mars	Data	Interpretasi Data
1.			
2.			

2. Instrumen Pengumpulan Data Konteks Sosial

No	Judul lagu Mars	Interpretasi Data
1.		
2.		

3. Instrumen Pengumpulan Data Ideologi

No	Judul lagu Mars	Data	Interpretasi Data
1.			
2.			
3.			

4. Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses terbentuknya lagu mars partai x?	
2.	Apa fungsi lagu mars partai x dalam suatu partai?	
3.	Apakah ada tujuan khusus dibentuknya lagu mars partai x dalam suatu partai?	
4.	Ideologi apakah yang terdapat dalam lagu mars partai x?	
5.	Apa makna kata/frasa y dalam partai x?	

C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

1. Instrumen Analisis Data Strategi Retoris

a. Strategi Perintah

No	Judul Lagu Mars	Data	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars PKB	Budayakan, nyatakan	Kata “budaya” dalam KBBI berarti adat istiadat; sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, Sedangkan, kata “nyata” dalam KBBI berarti terang; berwujud; terbukti, Sufiks “-kan” pada kata “budayakan” dan kata “nyatakan” digunakan sebagai pembentuk makna perintah. Jadi, kata “budayakan” pada data tersebut bermakna perintah untuk menjadikan kejujuran sebagai kebiasaan yang sukar untuk diubah. Penggunaan kata “budayakan” dalam kalimat tersebut memberikan efek yang menggugah masyarakat Indonesia untuk memiliki kebiasaan melakukan perbuatan yang dilandasi kejujuran untuk menuju Indonesia yang bersih dan lebih baik. Kebiasaan untuk melakukan tindakan yang dilandasi kejujuran perlu dilestarikan sebab saat ini kejujuran mulai luntur di masyarakat, Sedangkan kata “nyatakan” bermakna perintah untuk mewujudkan rasa persaudaraan antar sesama anggota warga negara. Penggunaan kata “nyatakan” pada data tersebut memberikan efek yang menggugah masyarakat untuk mewujudkan rasa persaudaraan dan cinta sesama. Hal tersebut perlu dilestarikan, sebab dengan adanya rasa persaudaraan yang kuat, masyarakat tidak akan mudah diadu domba dan terpecah belah.
2.	Lagu Mars partai Gerindra	Kobarkan, majulah	Kata “kobarkan” berasal dari kata “kobar” dan mendapat sufiks “-kan”. Sufiks “-kan” pada kata “kobar” digunakan sebagai pembentuk makna perintah. Kata “kobar” dalam KBBI berarti membangkitkan semangat hingga berapi-api. Jadi, kata “kobarkan” dalam data bermakna perintah untuk selalu membangkitkan semangat hingga berapi-api. Penggunaan kata “kobarkan” dalam kalimat tersebut memberikan pengaruh yang dapat mendorong masyarakat untuk selalu membangkitkan rasa semangat. Hal tersebut perlu disampaikan mengingat semangat juang masyarakat Indonesia mulai pudar, Sedangkan kata “majulah” berasal dari kata “maju” yang mendapat sufiks “-lah”. Sufiks “-lah” juga digunakan sebagai pembentuk makna perintah dalam kata “majulah”. Kata “maju” dalam KBBI berarti menjadi lebih baik; berkembang; cerdas. Jadi, kata “majulah” bermakna perintah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan kata “majulah” dalam data dapat memberikan efek perintah kepada partai Gerindra supaya terus menjadi lebih baik.

3.	Lagu Mars partai Golkar	Rapatkan, siagakan, kibarkan, satukan, bulatkan	Kata “rapatkan” berasal dari kata “rapat”, “siagakan” berasal dari kata “siaga”, “kibarkan” berasal dari kata “kibar”, “satukan” berasal dari kata “satu”, dan “bulatkan” berasal dari kata “bulat”. Kelimanyanya mendapat sufiks “-kan” yang berfungsi sebagai pembentuk makna perintah. Kata “rapat” dalam KBBI berarti kerap; tidak berceles; karib; erat. Jadi, kata “rapatkan” bermakna perintah untuk mengeratkan barisan. Kata “siaga” dalam KBBI berarti siap sedia. Jadi. Kata “siagakan” bermakna perintah kepada masyarakat Indonesia agar selalu siap sedia, sedangkan kata “kibar” dalam KBBI berarti membentangkan. Jadi, kata “kibarkan” memiliki makna perintah untuk membentangkan bendera partai Golkar. Kata “rapatkan”, “siagakan” dan “kibarkan” digunakan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat agar selalu mengeratkan barisan serta selalu siap sedia dalam membentangkan bendera partai Golkar. Dalam KBBI kata “satu” berarti menjadi satu; berpadu; manunggal. Jadi, kata “satukan” dalam data tersebut bermakna perintah untuk mempersatukan tekad. Kata “satukan” merupakan kata yang digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia agar bersama-sama mempersatukan tekad, tidak terpecah-belah. Hal tersebut perlu ditekankan mengingat masyarakat Indonesia mudah sekali terpecah belah, mudah diadu domba, dan mudah menerima informasi hoaks, Sedangkan kata “bulat” dalam KBBI berarti tidak terpacah; utuh. Jadi, kata “bulatkan” dalam data tersebut bermakna perintah untuk mengutuhkan semangat. Penggunaan kata “bulatkan” memberikan efek kepada masyarakat Indonesia untuk selalu mengutuhkan semangat. Hal tersebut perlu ditingkatkan mengingat masyarakat Indonesia mudah sekali putus asa dan sering mengeluh.
4.	Lagu Mars partai Berkarya	Gerakkan, kobarkan, satukan, tingkatkan	Penambahan sufiks “-kan” pada empat kata tersebut menunjukkan adanya makna perintah. Kata “gerak” dalam KBBI berarti dorongan. Jadi, kata “gerakkan” dalam data tersebut bermakna perintah untuk bergerak bersama. Kata “gerakkan” merupakan kata yang digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia agar bersama-sama bergerak atau melakukan suatu gerakan. Kata “kobar” dalam KBBI berarti membangkitkan semangat hingga berapi-api. Jadi, kata “kobarkan” dalam data tersebut bermakna perintah untuk selalu membangkitkan semangat hingga berapi-api. Penggunaan kata “kobarkan” dalam kalimat tersebut memberikan pengaruh yang dapat mendorong masyarakat untuk selalu membangkitkan rasa semangat untuk menciptakan kemakmuran bangsa sehingga terciptanya bangsa Indonesia yang damai dan sentosa. Dalam KBBI kata “satu” berarti menjadi satu; berpadu; manunggal. Jadi, kata “satukan” dalam data tersebut bermakna perintah untuk mempersatukan perjuangan. Kata “satukan” merupakan kata yang

			digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia agar bersama-sama mempersatukan perjuangan. Kata “cipta” dalam KBBI berarti membuat. Jadi, kata “ciptakan” bermakna perintah untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang rukun dan sejahtera. Kata “satukan” dan “ciptakan” digunakan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh berupa perintah kepada masyarakat Indonesia agar mempersatukan perjuangan, sehingga dapat mewujudkan bangsa Indonesia yang rukun dan sejahtera, Sedangkan kata “tingkat” dalam KBBI berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat. Jadi, kata “tingkatkan” bermakna perintah untuk mempertinggi keimanan. Kata “tingkatkan” digunakan dengan tujuan memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia untuk mempertinggi keimanan agar bangsa Indonesia menjadi jaya. Hal tersebut perlu diungkapkan sebab dengan keimanan yang tinggi, kemungkinan masyarakat untuk melakukan tindakan buruk semakin rendah.
5.	Mars PKS	Lantangkan	Kata “lantangkan” merupakan leksikon perintah, karena adanya penamhanakn sufiks “-kan” yang berguna sebagai pembentuk makna perintah. Kata “lantang” dalam KBBI artinya jelas; nyaring. Jadi, kata “lantangkan” memiliki makna yang berupa perintah untuk melantangkan suara hati nurani. Kata “lantangkan” dipakai dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia, bahwa masyarakat Indonesia harus berani menyuarakan dengan lantang suara hati nuraninya agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang adil dan maju. Hal tersebut perlu disampaikan karena masyarakat Indonesia selama ini lebih banyak diam, tidak berani menyuarakan, bahkan tidak berani melaporkan segala praktik-praktik menyimpang dan merugikan yang ada disekitarnya.
6.	Lagu Mars partai Perindo	Arahkan, raihlah, satukan	Kata “arahkan”, “raihlah”, dan “satukan” menunjukkan adanya penggunaan leksikon perintah. Kata “arah” dalam KBBI berarti adat; menghadapkan. Sufiks “-kan” pada kata “arahkan” digunakan sebagai pembentuk makna perintah. Jadi, kata “arahkan” pada data tersebut memiliki makna perintah untuk menghadapkan pandangan ke depan. Kata “arahkan” dipakai dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat Indonesia agar mengarahkan pandangan ke depan, tidak terpaku pada masa lalu. Hal tersebut perlu ditekankan karena masyarakat Indonesia masih terbelenggu masa lalu, sehingga tanpa sadar semangat hidup menjadi luntur, Sedangkan kata “raihlah” pada data tersebut mendapat sufiks “-lah”. Sufiks “-lah” juga digunakan sebagai pembentuk makna perintah. Kata “raih” dalam KBBI berarti gapai; ambil. Jadi, kata “raihlah” bermakna perintah untuk menggapai mimpi. Penggunaan kata “raihlah” dalam data tersebut dipakai dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat Indonesia agar terus menggapai impian demi bangsa

			Indonesia yang lebih baik. Hal tersebut perlu disampaikan mengingat saat ini banyak masyarakat yang hanya mampu bermimpi tanpa dapat mewujudkannya, sedangkan kata “satukan” dalam KBBI berarti menjadi satu; berpadu; manunggal. Jadi, kata “satukan” dalam data tersebut bermakna perintah untuk memersatukan tekad. Kata “satukan” merupakan kata yang digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat Indonesia agar bersama-sama mempersatukan tekad untuk meraih masa depan yang lebih baik.
7.	Lagu Mars PAN	Tumbuhkan,	Sufiks “-kan” pada kata “tumbuhkan” digunakan sebagai pembentuk makna perintah. Kata “tumbuh” dalam KBBI berarti timbul (hidup) dan bertambah besar. Jadi, kata “tumbuhkan” pada data memiliki makna perintah untuk memunculkan kehidupan yang demokratis. Kata “menumbuhkan” digunakan dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat Indonesia agar memunculkan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari semata-mata untuk bangsa Indonesia. Sikap demokratis perlu ditekankan penerapannya, karena saat ini banyak sekali pelanggaran demokrasi di Indonesia, seperti praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, memperlakukan orang lain dengan semena-mena, dan lain sebagainya.
8.	Lagu Mars partai Hanura	Majulah, tegakkan	Data tersebut menunjukkan adanya leksikon perintah. Hal tersebut dapat ditemukan dalam kata “majulah” dan “tegakkan”. Kata “majulah” berasal dari kata “maju” yang mendapat sufiks “-lah”. Sufiks “-lah” juga digunakan sebagai pembentuk makna perintah. Kata “maju” dalam KBBI berarti menjadi lebih baik; berkembang; cerdas. Jadi, kata “majulah” dalam data tersebut bermakna perintah untuk memajukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penggunaan kata “majulah” dalam data tersebut dapat memberikan efek perintah kepada masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang lebih maju dan lebih cerdas, sedangkan kata “tegak” dalam KBBI berarti teguh; kukuh; tidak berubah; lurus ke arah atas. Sufiks “-kan” dalam kata “tegakkan” memberikan makna perintah. Jadi, kata “tegakkan” memiliki makna perintah untuk meneguhkan dan mengukuhkan keadilan dan hak asasi. Kata “tegakkan” dalam data tersebut digunakan dengan tujuan mempengaruhi masyarakat Indonesia agar mengukuhkan keadilan dan hak asasi. Perintah menegakkan keadilan dan hak asasi perlu disampaikan, karena keadilan di Indonesia dalam praktiknya mengalami timpang sebelah, tajam kebawah namun tumpul keatas, yang artinya keadilan di Indonesia lebih tajam menghukum masyarakat kelas menengah kebawah, dan hal tersebut dapat mempengaruhi hak setiap individu.
9.	Lagu Mars partai	Bersatulah,	Data tersebut menunjukkan adanya leksikon perintah. Leksikon perintah tersebut terdapat dalam kata “bersatulah”, “singsingkan” dan “bangunlah”. Kata “satu” dalam KBBI berarti

	Demokrat	singsingkan, bangunlah	menjadi satu; berpadu; manunggal. Kata “atu mendapat sufiks “-lah” yang memberikan makna perintah. Jadi, kata “bersatulah” dalam data tersebut bermakna perintah untuk memersatukan bangsa Indonesia agar tidak terpecah belah walaupun masyarakat Indoensia berasal dari berbagai macam suku, agama, budaya dan lain sebagainya. Kata “singsing” dalam KBBI berarti menggulung; bekerja keras. Kata “singsing” mendapat sufiks “-kan” yang memberikan makna perintah. Jadi, kata “singsingkan” memiliki makna perintah untuk mayarakat agar selalu bekerja keras, sedangkan kata “bangun” dalam KBBI berarti bangkit; berdiri, dan mendapat sufiks “-lah” yang memberikan makna perintah. Kata “bangunlah” memiliki makna perintah kepada bangsa Indonesia untuk bangkit. Kata “bangunlah” digunakan dengan tujuan untuk memberikan perintah kepada bangsa Indonesia untuk bangkit dari segala keterpurukan. Perintah untuk bangkit dari segala keterpurukan perlu disampaikan, mengingat bangsa Indonesia sudah merdeka sejak 74 tahun yang lalu, namun bangsa Indonesia belum benar-benar merdeka dari jajahan kemiskinan, pendidikan, bahkan jajahan pemikiran.
10.	Lagu Mars PBB	Majulah, kibarkan	Data tersebut menunjukkan adanya leksikon perintah. Leksikon tersebut terdapat pada kata “majulah” dan kata “kibarkan”. Kata “majulah” berasal dari kata “maju” yang mendapat sufiks “-lah”. Sufiks “-lah” digunakan sebagai pembentuk makna perintah dalam kata “majulah”. Kata “maju” dalam KBBI berarti berjalan (bergerak) ke muka, mendesak ke depan; menjadi lebih baik; berkembang; cerdas. Jadi, kata “majulah” bermakna perintah untuk bergerak bersama. Oleh karena itu, penggunaan kata “majulah” dalam data tersebut dapat memberikan efek perintah kepada masyarakat Indonesia agar bergerak ke depan membela kaum yang lemah. Dalam KBBI, kata “kibar” berarti membentangkan. Sufiks “-kan” dalam kata “kibarkan” memberikan makna perintah. Jadi, kata “kibarkan” pada data tersebut memiliki makna perintah untuk membentangkan paji-panji agama Allah. Kata “kibarkan” digunakan dengan tujuan untuk memberikan perintah kepada masyarakat Indonesia agar membentangkan, memperluas agama Allah, yaitu agama Islam. Perlunya perintah untuk memperluas agama Islam dikarenakan saat ini banyak praktik sosial yang sangat jauh menyimpang dari ajaran Islam, seperti sistem ekonomi dengan bunga terlalu tinggi, korupsi, dan lain sebagainya.

b. Startegi Keadaan Positif

No	Judul Mars	Data	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars partai Golkar	Adil, makmur	Kata “adil” dalam KBBI berarti berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran, sedangkan kata “makmur” dalam KBBI berarti serba berkecukupan; tidak kekurangan. Oleh karena itu, penggunaan kata “adil” dan “makmur” dalam data dapat memberikan daya positif kepada masyarakat Indonesia bahwa partai Golkar ingin menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang berpegang pada kebenaran, sehingga kemakmuran di Indonesia menjadi merata. Menciptakan kehidupan yang berpegang pada kebenaran dapat terwujud apabila masyarakatnya turut berjuang dan berpartisipasi untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik, namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia banyak yang acuh mengenai isu-isu yang sedang berkembang, dan hal tersebut dapat menyebabkan terpecahnya Indonesia.
2.	Lagu Mars PAN	Sejahtera	Kata “sejahtera” dalam KBBI berarti aman sentosa dan makmur; selamat. Oleh karena itu, penggunaan kata “sejahtera” dalam data tersebut dapat memberikan daya positif kepada masyarakat, bahwa PAN menciptakan kehidupan bangsa Indonesia yang aman, sentosa dan makmur. Bangsa yang aman, sentosa, dan makmur dapat diciptakan apabila masyarakatnya dapat menegakkan keadilan yang selama ini tidak merata.
3.	Lagu Mars partai Nasdem	Adil, makmur, sejahtera	Kata “adil” dalam KBBI berarti berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran, kata “makmur” dalam KBBI berarti serba berkecukupan; tidak kekurangan, dan kata “sejahtera” dalam KBBI berarti aman sentosa dan makmur; selamat. Oleh karena itu, kata “adil”, “makmur” serta “sejahtera” dapat memberikan daya positif kepada masyarakat bahwa partai Nasdem menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang berpegang pada kebenaran sehingga dapat tercipta masyarakat yang berkecukupan. Hal tersebut disampaikan karena saat ini banyak orang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka.
4.	Lagu Mars PKB	Jaya	Kata “jaya” dalam KBBI berarti selalu berhasil; sukses; hebat. Oleh karena itu, penggunaan kata “jaya” dalam data memberikan daya positif kepada masyarakat, bahwa dengan menjunjung keadilan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang sukses dan hebat. Kejayaan dapat diraih Indonesia apabila masyarakatnya bersedia bahu-membahu dan bersatu.
5.	Lagu Mars partai Berkarya	Damai, sentosa	Kata “damai” dalam KBBI berarti tenteram; tenang. Kata “sentosa” dalam KBBI berarti bebas dari kesukaran dan bencana; aman dan tentram. Jadi, kata “damai” dan “sentosa” memberikan daya positif kepada masyarakat, bahwa partai Berkarya akan membawa

			Indonesia kedalam keadaan aman, tentram, dan damai. Hal tersebut disampaikan keran saat ini keamanan, ketentraman, dan kedamaian di Indonesia kurang terjamin. Seluruh lapisan masyarakat harus menyadari kewajibannya untuk turut serta menjaga keamanan, ketentraman, dan kedamaian, tidak hanya menuntut haknya saja.
6.	Mars PPP	Merdeka	Kata “merdeka” dalam KBBI berarti bebas; berdiri sendiri. Jadi, kata “merdeka” dalam data digunakan untuk memberikan daya positif kepada masyarakat Indonesia bahwa PPP siap untuk membangun Indonesia yang bebas dari keterjajahan. Kebebasan keterjajahan tersebut tidak hanya dari segi budaya dan pemikiran bangsa asing saja, namun juga terbebas dari jajahan bangsa sendiri. Seperti tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme yang merupakan bentuk lain dari penjajahan yang paling kejam.

c. Strategi Konotatif

No	Judul Lagu Mars	Data	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars partai Gerindra	Sang saka	Frasa “sang saka” merupakan sinonim dari bendera merah putih. Mars partai Gerindra lebih memilih menggunakan frasa “sang saka” dibandingkan kata “bendera”. Hal tersebut dikarenakan “bendera” hanya merujuk pada bentuk secara fisik simbol bangsa Indonesia, sedangkan penggunaan frasa “sang saka” dimaksudkan untuk menekankan makna bahwa partai Gerindra dilindungi oleh “saka”, yaitu pedoman, tiang penyangga kehidupan Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945.
2.	Lagu Mars partai Garuda	Petiwi	Kata “pertiwi” dalam KBBI berarti bumi; tanah tumpah darah. Namun, dalam konteks di atas, kata “pertiwi” merujuk pada bumi yang kita pijak, tanah air Indonesia. Penggunaan kata “pertiwi” tersebut dimaksudkan untuk menekankan makna bahwa tanah yang kita tinggali saat ini bukan hanya sebagai tempat kita tinggal, namun sedari awal tanah yang kita pijak merupakan tempat kita dilahirkan, tempat kita berlindung, dan tempat kita kembali.
3.	Lagu Mars PKS	Panji	Kata “panji” dalam KBBI berarti bendera; tanda kebesaran; pedoman hidup, sedangkan, pada konteks di atas, kata “panji” digunakan untuk menggambarkan pedoman hidup sesuai syariat Allah, yaitu agama Islam. Penggunaan kata “panji” dimaksudkan untuk menekankan makna syariat Islam. Syariat Islam tersebut harus disebarluaskan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih berkah. Kata “panji” dipilih dibandingkan kata “bendera”, sebab bendera hanya merujuk pada suatu benda, sedangkan kata “panji” lebih merujuk kepada maknanya.
4.	Lagu Mars PSI	Garuda, tunas bangsa	Garuda merupakan burung besar pemakan daging yang menyerupai elang dan mempunyai

			kekuatan terbang yang luar biasa. Namun, dalam konteks di atas, kata “garuda” merujuk pada masyarakat Indonesia. Penggunaan kata “garuda” adalah sebagai penekanan makna bahwa masyarakat Indonesia, yang diibaratkan sebagai burung garuda, harus berani mengepakkan sayap agar bebas dan merdeka. Selain itu, dalam mars PSI juga terdapat frasa “tunas bangsa”. Frasa “tunas bangsa” dalam mars PSI merujuk kepada pemuda Indonesia. Frasa “tunas bangsa” digunakan sebagai penekanan makna bahwa yang merupakan pemuda Indonesia adalah generasi penerus bangsa yang berkompeten dan mampu berjuang di bidangnya masing-masing.
5.	Lagu Mars partai Hanura	Perisai	Kata “perisai” dalam KBBI berarti tameng, dan dalam konteks di atas, kata “perisai” digunakan untuk menggambarkan tameng atau alat untuk melindungi kebenaran. Kata “tameng” digunakan sebagai penekanan makna bahwa partai Hanura merupakan pelindung kebenaran yang hakiki.
6.	Lagu Mars PBB	Tanah Berbongkah	Kata “berbongkah” berasal dari kata “bongkah” yang dalam KBBI berarti gumpal. Pada konteks di atas, kata “berbongkah” digunakan untuk menggambarkan keadaan Indonesia dan sebagai penekanan makna, bahwa sistem politik, ekonomi, hukum dan pendidikan dianggap rusak dan membutuhkan pertolongan.
7.	Lagu Mars PKPI	Merah-putih	Merah-putih merupakan simbol negara Indonesia. Jadi, kata “merah-putih” merujuk kepada masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang dimaksudkan adalah masyarakat yang memiliki jiwa merah-putih dalam dirinya. Masyarakat yang berjiwa merah-putih adalah masyarakat yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi dan rela berkorban untuk bangsa Indonesia.
8.	Lagu Mars PAN	Matahari bangsa	Matahari merupakan benda angkasa yang memancarkan sinar. Frasa “matahari bangsa” dalam konteks di atas digunakan untuk menggambarkan bahwa PAN merupakan penerang bangsa. Frasa tersebut digunakan sebagai penekanan makna bahwa PAN memberikan pencerahan kepada masyarakat Indonesia dan sebagai penuntun menuju jalan yang benar.

d. Strategi Harapan

No	Judul Lagu Mars	Data	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars PKB	Menjunjung tinggi harkat manusia Mewujudkan keadilan untuk negara jaya	Data tersebut bermakna dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, akan menjadikan keadilan yang menjadikan bangsa Indonesia berjaya. Jadi, leksikon yang terdapat pada data (25) menunjukkan harapan yang berupa kejayaan bagi bangsa Indonesia setelah menerapkan sikap adil dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

2.	Lagu Mars partai Gerindra	Sumbangkan darma baktimu Pikiran dan tenaga Untuk Indonesia tercinta Makmur dan jaya	Leksikon tersebut bermakna dengan menyumbangkan bakti, pikiran dan tenaga akan mewujudkan Indonesia yang makmur dan jaya. Jadi, leksikon yang terdapat pada data menunjukkan harapan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang makmur dan jaya melalui sumbangan bakti, pikiran, dan tenaga seluruh masyarakat Indonesia.
3.	Lagu Mars PDI Perjuangan	Atas rahmat dan bimbingan Yang Mahakuasa Kita telah bertekad berjuang Berjuang untuk satu tujuan mulia: Mencapai Indonesia sentosa!	Leksikon yang terdapat pada data menunjukkan harapan bagi Indonesia untuk menjadi bangsa yang sentosa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara berjuang, dan perjuangan tersebut merupakan rahmat dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa.
4.	Lagu Mars partai Golkar	Menciptakan masyarakat adil makmur merata Berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Empat Lima	Leksikon tersebut bermakna harapan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut dapat dicapai apabila masyarakat rela ikut berpartisipasi dalam berjuang membambangun keadilan dan kemakmuran.
5.	Lagu Mars partai Nasdem	Adil, makmur, dan sejahtera Itulah arah bangsa Masa depan gemilang Indonesia jaya!	Data tersebut menunjukkan harapan terciptanya Indonesia yang adil, makmur, sejahtera dan memiliki masa depan yang gemilang sehingga terwujud bangsa Indonesia yang jaya.
6.	Lagu Mars partai Berkarya	Kobarkan semangatmu Tuk kemakmuran bangsa Damai dan sentosa Satukan perjuangan ciptakan kerukunan dan kesejahteraan Tingkatkan keimanan tuk mencapai tujuan Indonesia jaya	Mars tersebut memiliki makna berupa harapan terwujudnya tujuan masyarakat Indonesia, yaitu kemakmuran, damai, sentosa, rukun dan sejahtera. Jadi, leksikon yang terdapat pada data menunjukkan harapan kepada bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang berjaya dengan cara mempersatukan semangat masyarakat Indonesia dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa demi menciptakan kehidupan yang makmur, damai, sentosa, rukun dan sejahtera.
7.	Lagu Mars PKS	Agar negeri ini berkeadilan Indonesia maju bukan hanya mimpi	Leksikon tersebut bermakna bahwa terciptanya Indonesia sebagai negara yang berkeadilan dan maju bisa diwujudkan, bukan hanya angan-angan saja. Jadi, leksikon pada data bermakna harapan kepada bangsa Indonesia untuk mewujudkan mimpinya menjadi bangsa yang maju.
8.	Lagu Mars partai Perindo	Entaskan kemiskinan cita-citamu	Leksikon pada data tersebut bermakna bahwa mengentaskan kemiskinan di Indonesia menjadi harapan bangsa. Jadi, leksikon tersebut bermakna

			harapan kepada bangsa Indonesia untuk memperbaiki ekonomi agar kemiskinan terentaskan.
9.	Lagu Mars PAN	Menyongsong masa depan yang bahagia	Leksikon tersebut bermakna harapan kepada bangsa Indonesia untuk meraih kebahagiaan di masa depan.

2. Instrumen Analisis Data Konteks Sosial

a. Konteks Politik

No	Judul Lagu Mars	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars partai Gerindra	Konteks politik dalam mars Gerindra ditandai dengan adanya keinginan mengajak masyarakat Indonesia agar berjuang dan bersatu untuk kemakmuran serta kejayaan bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dalam mars partai Gerindra bait kedua yang berbunyi “sumbangkan darma baktimu pikiran dan tenaga untuk Indonesia tercinta makmur dan jaya”. Sistem politik saat ini dianggap kurang mampu merumuskan dan melaksanakan perekonomian nasional untuk mengangkat harkat dan martabat mayoritas bangsa Indonesia dari kemelaratan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Prabowo Subianto (dalam Erdianto:2018) bahwa perekonomian di Indonesia saat ini tidak berjalan dengan benar dan menyebabkan angka kesenjangan sosial sangat tinggi, bahkan Indonesia saat ini sedang mempraktikan sistem ekonomi kebodohan.
2.	Mars partai Nasdem	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars partai Nasdem adalah konteks politik. Hal tersebut ditandai dengan adanya keinginan partai Nasdem untuk menggalang perubahan restorasi Indonesia. Restorasi Indonesia yang diusung oleh partai Nasdem adalah gerakan memulihkan, mengembalikan, serta memajukan fungsi pemerintahan Indonesia kepada cita-cita Proklamasi 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia sehingga tercipta bangsa Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera. Salah satu cara untuk mewujudkan restorasi Indonesia adalah dengan memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan kepada para pengusaha mikro kecil menengah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rachmad Gobel, ketua bidang ekonomi partai Nasdem (dalam Simanjuntak:2019), beliau mengatakan bahwa usaha mikro kecil menengah merupakan salah satu fondasi ekonomi Indonesia, sehingga kita harus mendorong produk lokal menjadi produk nasional.
3.	Lagu Mars partai Perindo	Konteks politik dalam mars partai Perindo ditandai dengan adanya keinginan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berbunyi “Indonesia maju sejahtera tujuanmu”. Ketua umum partai Perindo, Hary Tanoesoedibjo (dalam Sulistiyono:2018) mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia tergolong masih rendah dengan menempati posisi ke 115 dari seluruh dunia. Oleh karena itu, partai Perindo mencita-citakan keadaan masyarakat Indonesia yang ideal, lebih baik, dan sejahtera.
4.	Lagu Mars PSI	Konteks politik yang terdapat dalam mars PSI dapat dilihat dari adanya keinginan untuk mempersatukan rakyat Indonesia

		melalui semangat juang menuju Indonesia merdeka. Hal tersebut berbunyi “jiwa membara tanah merdeka”. PSI sebagai partai politik baru, berusaha untuk merdeka, tidak lagi terbelenggu dengan sistem politik lama dan klientalisasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Agus Hamdani, ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PSI Jember (24/12/2019), beliau mengungkapkan bahwa PSI mempunyai gagasan bahwa calon legislator hingga pengurus PSI adalah orang baru di dunia politik dan berusia maksimal 45 tahun. PSI juga mempunyai aturan tertulis bahwa pengurus partainya bukan bekas pengurus parpol lain. Hal tersebut merupakan salah satu contoh dari usaha mewujudkan sistem politik yang merdeka, karena sistem politik PSI tidak menghendaki dikendalikan oleh orang-orang dari partai lama.
5.	Lagu Mars PAN	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars PAN adalah konteks politik. Hal tersebut dapat dilihat dari mars partai PAN pada bait keempat, yaitu “tegakkan keadilan bagi semua”. PAN bersemangat mengusung Indonesia yang berkeadilan. Salah satu cara PAN untuk pemeratakan keadilan adalah dengan cara memperjuangkan kesetaraan gender. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hj. Lilik Ni'mah, ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PAN Jember (22/12/2019), bahwa setiap kader PAN mempunyai kewajiban untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam setiap kebijakan dan regulasi yang dijalankan.
6.	Lagu Mars PBB	Konteks politik dalam mars PBB ditandai dengan ungkapan bahwa sistem politik di Indonesia dianggap bobrok dan membutuhkan pembenahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam mars PBB, yaitu “meski berpijak di tanah berbongkah”. Terjadi banyak penyimpangan pada masa orde baru yang tidak sejalan dengan UUD 1945 dan sangat merugikan masyarakat, seperti pemusatan kekuasaan di tangan presiden, pembatasan hak-hak politik rakyat, pembatasan kebebasan pers, pembangunan tidak merata, terjadinya pelanggaran HAM dan lain sebagainya. Oleh karena itu, PBB menginginkan kaum muslimin untuk berjuang bersama melawan kebatilan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari wakil sekjen PBB bidang komunikasi dan opini publik, Solihin Pure, beliau mengatakan bahwa “mars partai diciptakan karena lahirnya Partai Bulan Bintang (PBB). Pasca reformasi 1998 kondisi politik, hukum dan ekonomi negara kurang setabil maka dari itu sesepuh partai masyumi seperti (alm) dr. Anwar Harjono, (alm) Kh Rusyad Nurdin, Prof. Yusril Ihza Mahendra dll beserta 22 ormas Islam seperti ICMI, DDII, PERSIS, PUI, Muhammadiyah, GPII, PII, HMI, dan berbagai ormas Islam yang tergabung di dalam badan koordinasi umat Islam (BKUI) yang didirikan pada 12 mei 1998. BKUI merupakan pelanjut dari Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) sejarah yang berdiri pada 1 agustus 1985 oleh pimpinan partai Masyumi yakni Dr. Muhammad Natsir, Prof. Dr. Hm. Rasyidi, Kh. Maskur, Kh. Rusli Abdul Wahid, Kh. Noer Ali, Dr. Anwar Harjono, H. Yunan Nasution, Kh. Hasan Basri dal lain-lain bersepakat untuk mendirikan partai politik Islam dengan tujuan untuk membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beriman, bertaqwa, maju, cerdas, mandiri, berkepribadian tinggi, berkeadilan, berkemakmuran, sejarah kehidupan demokrasi berdasarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan permusyawaratan perwakilan dan turut menciptakan perdamaian dunia berdasarkan nilai-nilai Islam

b. Konteks Hukum

No	Judul Lagu Mars	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars PKB	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars PKB adalah konteks hukum. Konteks hukum dalam mars PKB ditandai dengan adanya keinginan untuk menjadikan kedudukan masyarakat yang sejajar dihadapan undang-undang, memiliki kewajiban dan hak yang sama, dan keinginan untuk dijamin haknya untuk menyampaikan pendapat serta mendapat kehidupan yang layak. Hal tersebut yang menyebabkan mars PKB menggunakan diksi kemanusiaan di dalamnya, yaitu “menjunjung tinggi harkat manusia” dan “tegakkan hak asasi manusia”. Hal tersebut sejalan dengan dengan UUD 1945 pasal 28D ayat 1 yang berbunyi “setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan sama di hadapan hukum”.
2.	Lagu Mars partai Golkar	Konteks hukum yang terdapat dalam mars partai Golkar ditandai dengan adanya kalimat “amanat rakyat jadi panduan”. Kalimat tersebut sejalan dengan Pancasila sila keempat yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”, yang memiliki perwujudan bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaan diwakilkan kepada orang-orang yang telah mereka pilih. Jadi, mars partai Golkar dilandasi oleh Pancasila yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
3.	Lagu Mars PKS	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars PKS adalah konteks hukum. Konteks hukum yang melatarbelkangi mars PKS adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dalam mars PKS yang berbunyi “lantangkan suara hati agar negeri ini berkeadilan”. Sistem hukum di Indonesia saat ini jauh dari kata adil, di mata hukum kaum miskin di Indonesia dipandang sebelah mata. Seperti kasus yang menimpa nenek Asyani (Dan:2009), nenek Asyani dipenjara selama satu tahun karena mencuri dua buah batang pohon jati milik perhutani. Beliau terjerat dalam pasal 362 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang pencurian. Berbeda dengan dua belas anggota dewan di Malang yang telah melakukan pencurian uang rakyat. Mereka hanya mendapatkan vonis penjara rata-rata empat sampai lima tahun saja (suparno:2019).
4.	Lagu Mars partai Demokrat	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars partai Demokrat adalah konteks hukum. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat “hidup aman, adil, dan damai. Demokratis dan sejahtera”. Hal tersebut sejalan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan sosial juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) tahun 2009 pasal 1, yang berbunyi kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, serta pasal 2 yang berbunyi penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. UURI

		tersebut merupakan perbaikan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.
5.	Lagu Mars PKPI	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars PKPI adalah konteks hukum. Hal tersebut ditandai dengan adanya unsur bela negara dalam mars PKPI, yaitu “PKP Indonesia, patriot nusa dan bangsa penegak keadilan dan persatuan”. Kalimat tersebut menyebutkan bahwa PKPI merupakan pembela nusa bangsa yang menegakkan keadilan dan persatuan. Bela negara dalam mars PKPI sesuai dengan amandemen Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 3 yang mengatur mengenai kewajiban warga negara untuk berpartisipasi dalam upaya bela negara. Sebagai tambahan, di dalam pasal 30 ayat 1 dan ayat 2 disebutkan bahwa warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan melalui sistem semesta.

c. Konteks Ekonomi

No	Judul Lagu Mars	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars PDI Perjuangan	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars PDI Perjuangan adalah konteks ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan adanya ajakan untuk menentang kemiskinan untuk mencapai Indonesia yang sentosa, yaitu pada baris ketiga dan keempat dalam bait pertama yang berbunyi “bersatu dalam rampak barisan” dan “menentang kemiskinan”. Ketua Dewan Perwakilan Partai PDI Perjuangan Bidang Ekonomi, Said Abdullah (dalam Waskita:2019) mengatakan bahwa program PDI Perjuangan bidang ekonomi adalah dengan menerapkan prinsip Trisakti Bung Karno sebagai pijakan strategis operasionalnya.
2.	Lagu Mars partai Berkarya	Konteks ekonomi dalam mars partai Berkarya ditandai dengan adanya penggunaan frasa “kobarkan semangatmu tuk kemakmuran bangsa damai dan sentosa”. Kemakmuran suatu bangsa berhubungan erat dengan pendapatan per kapita dari negara tersebut. Semakin tinggi pendapat per kapita suatu bangsa maka semakin makmur suatu bangsa. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit melambat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) lebih mendorong investasi, pembangunan infrastruktur, dan melakukan efisiensi agar Indonesia lebih berdaya saing, sehingga menjadikan rupiah terus menerus melemah terhadap dollar AS (Movanita:2018). Maka dari itu, partai Berkarya menginginkan adanya semangat untuk merubah Indonesia menjadi negara yang jauh lebih makmur dari sebelumnya.
3.	Lagu Mars partai Hanura	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars partai Hanura adalah konteks ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dalam mars partai Hanura, yaitu “majulah sumber daya manusia”. Konteks ekonomi dalam mars partai Hanura sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan implikasinya dalam pengembangan dan perencanaan Sumber Daya Manusia dalam pasal 7, yaitu perencanaan tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM) makro dan perencanaan tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM) mikro.
4.	Lagu Mars partai Garuda	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars partai Garuda adalah konteks ekonomi. Konteks ekonomi dalam mars partai Garuda ditandai dengan adanya keinginan untuk melakukan perubahan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menciptakan kemerdekaan. Merdeka dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu,

		dibutuhkan strategi pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Budi Santoso, direktorat pembinaan jaringan dan kerja sama antar komisi dan instansi komisi pemberantasan korupsi (dalam Manasye:2019), sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong lemah dan belum mampu mengelola anggaran dengan baik. Oleh karena itu, masyarat harus saling membantu mengedukasi masyarakat lainnya agar SDM di Indonesia lebih maju.
5.	Lagu Mars partai Golkar	Konteks ekonomi dalam data terdapat pada baris kedua, yaitu “menciptakan masyarakat adil makmur merata.” Salah satu cara untuk memperjuangkan keadilan dan memakmurkan masyarakat adalah dengan meningkatkan taraf perekonomian. Hal tersebut sejalan dengan yang di katakan oleh sekretaris DPD partai Golkar Jember, Ria Sukaryadi (25/12/2019), bahwa partai Golkar saat ini memiliki program dalam memperjuangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar berbadan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT), karena UMKM merupakan salah satu badan usaha yang paling gigih dalam melawan goncangan ekonomi daripada badan usaha swasta lain. Beliau juga mengatakan bahwa partai Golkar merupakan partai yang memiliki misi kesejahteraan rakyat, maka dari itu partai golkar berusaha mem-backup UMKM agar setara dengan PT agar memiliki akses yang lebih besardan pendanaannya juga lebih besar.

d. Konteks Pendidikan

No	Judul Lagu Mars	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars PPP	Konteks sosial yang mempengaruhi terbentuknya mars PPP adalah konteks pendidikan. Hal tersebut ditandai dengan adanya ajakan untuk memerangi kemiskinan dan kebodohan dengan cara giat bekerja. Ajakan untuk memerangi kebodohan tersebut sejalan dengan program wajib belajar dua belas tahun oleh Kemendikbud. Kepala Bagian Perencanaan Dan Penganggaran, Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Yudisira Wahyu Widiasana (dalam Rakhmawaty:2016) mengatakan bahwa Kemendikbud sedang berusaha mencapai usia pendidikan minimal dua belas tahun. Program ini menjadi salah satu upaya untuk mengentaskan kebodohan di Indonesia. Sehingga diharapkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas dan memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya, sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera dan terbebas dari kemiskinan.

3. Instrumen Analisis Data Ideologi

No	Judul Lagu Mars	Data	Interpretasi Data
1.	Lagu Mars partai Gerindra	<i>Mari berjuang bersatu</i> Membangun Indonesia Mari melangkah bersama Partai Gerindra ...	Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila ketiga, yaitu “persatuan Indonesia”. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan mars yang berbunyi “mari berjuang bersatu” dan “aneka budaya, adat dan suku bangsa, berangam bangsa, berpadu dalam Pancasila”. Sila ketiga memiliki makna perwujudan dari usaha menuju

		<p><i>Aneka budaya</i> <i>Adat dan suku bangsa</i> <i>Beragam bahasa</i> <i>Berpadu dalam Pancasila</i></p>	<p>arah bersatu untuk membina rasa kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan bersatunya bermacam corak (ras, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya) menjadi satu kebulatan. Dengan adanya rasa persatuan, maka setiap warga negara rela berkorban untuk bersama-sama membangun bangsa dan negara.</p>
2.	Lagu Mars PDI Perjuangan	<p><i>Atas kasih dan kehendak Yang Maha Pencipta</i> Kita telah sepakat bersatu Bersatu dalam satu rampak barisan <i>Menentang kemiskinan</i></p> <p><i>Atas rahmat dan bimbingan Yang Maha Kuasa</i> Kita telah bertekad berjuang Berjuang untuk satu tujuan mulia: <i>Mencapai Indonesia sentosa!</i></p> <p>Bersama PDI Perjuangan! Bersama PDI Perjuangan! Wadah kedaulatan rakyat Indonesia</p> <p><i>Atas berkat dan kemurahan Yang Maha Esa</i> PDI Perjuangan Jaya!</p>	<p>Ideologi demokrasi Pancasila yang tercermin dalam data adalah ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila pertama, yaitu “ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal tersebut dapat dilihat pada baris pertama dalam bait pertama yang berbunyi “atas kasih dan kehendak Yang Maha Pencipta”, baris pertama dalam bait kedua yang berbunyi “atas rahmat dan bimbingan Yang Maha Kuasa”, dan pada baris pertama dalam bait keempat yang berbunyi “atas berkat dan kemurahan Yang Maha Esa”. Sila pertama memiliki makna perwujudan keyakinan adanya satu Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan isinya. Tuhan diyakini sebagai pemberi kasih, rahmat, bimbingan, dan kemurahan kepada hambanya sehingga tanpa Tuhan kita bukanlah apa-apa.</p> <p>Selain sila pertama, pada data tersebut juga mengandung ideologi demokrasi Pancasila sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut terdapat pada baris keempat dalam bait pertama yang berbunyi “menentang kemiskinan” dan pada baris ketiga bait ketiga yang berbunyi “mencapai Indonesia sentosa”. Sila kelima memiliki perwujudan makna masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, sentosa, dan makmur. Masyarakat yang adil, sejahtera, sentosa, dan makmur dapat tercapai apabila presentase kemiskinan di Indonesia dapat diminimalkan.</p>
3.	Lagu Mars partai Golkar	<p>Siap berjuang berbakti <i>Menciptakan masyarakat adil makmur merata</i> Berdasarkan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Empat Lima</p> <p><i>Amanat rakyat jadi panduan</i> Rahmat Tuhan jadi kekuatan</p>	<p>Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila keempat dan sila kelima. Ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila keempat, yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Hal tersebut dapat dilihat pada baris pertama dalam bait ketiga yang berbunyi “amanat rakyat jadi panduan”. Sila keempat memiliki perwujudan bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaannya diwakilkan kepada orang-orang yang telah mereka pilih. Oleh karena itu, dalam mars tersebut orang-</p>

		<p>Mari berkarya dalam pembangunan Mewujudkan cita-cita bangsa</p>	<p>orang yang telah rakyat pilih sebagai wakilnya harus memiliki rasa tanggung jawab untuk mengemban amanat yang telah diberikan. Rasa tanggung jawab tersebut tidak hanya semata-mata karena rakyat yang diwakilinya, namun juga rasa jawab dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Selain ideologi demokrasi Pancasila sila keempat, data tersebut juga mengandung ideologi demokrasi Pancasila sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut terdapat pada baris kedua dalam bait kedua yang berbunyi “menciptakan masyarakat adil makmur merata”. Sila kelima memiliki perwujudan makna keadilan sosial yang merata bagi masyarakat Indonesia. Keadilan sosial tersebut antara lain seperti mendapat perlakuan yang sama dalam bidang ekonomi, politik, sosial, hukum, dan budaya sesuai UUD 1945 demi terciptanya kemakmuran.</p>
4.	Lagu Mars partai Nasdem	<p>NasDem, NasDem, NasDem <i>Adil, makmur, dan sejahtera</i> Itulah arah bangsa Masa depan gemilang Indonesia jaya!</p>	<p>Ideologi yang tercermin dalam data adalah ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut terdapat pada baris kedua dalam bait di atas, yaitu “adil, makmur, dan sejahtera”. Sila kelima memiliki perwujudan makna bahwa masyarakat Indonesia mendapat perlakuan yang sama dalam bidang ekonomi, politik, sosial, hukum, dan budaya sesuai UUD 1945. Perlakuan yang sama tersebut apabila dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang makmur dan sejahtera.</p>
5.	Lagu Mars partai Berkarya	<p>Gerakan langkahmu satukan citamu rakyat Indonesia <i>Kobarkan semangatmu tuk kemakmuran bangsa Damai dan sentosa Satukan perjuangan ciptakan kerukunan dan kesejahteraan</i> Tingkatkan keimanan tuk mencapai tujuan Indonesia jaya</p>	<p>Ideologi demokrasi Pancasila yang tercermin dalam data tersebut adalah ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut ditemukan dalam baris kedua, ketiga, dan keempat, yaitu “kobarkan semangatmu tuk kemakmuran bangsa”, “damai dan sentosa”, dan “satukan perjuangan ciptakan kerukunan dan kesejahteraan”. Sila kelima memiliki perwujudan dari masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Masyarakat yang damai, makmur, dan sentosa dapat dicapai tidak hanya apabila ekonomi, politik, sosial, hukum, dan budaya sudah mendapat perlakuan secara adil dan merata, namun juga karena keimanan yang tinggi.</p>

6.	Lagu Mars PKS	<p>Kita berhimpun dalam barisan Lantangkan suara hati nurani <i>Agar negeri ini berkeadilan</i> Indonesia maju bukan hanya mimpi</p>	<p>Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut terdapat pada baris ketiga dalam bait pertama yang berbunyi “agar negeri ini berkeadilan”. Perwujudan dari sila kelima adalah mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, dan bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial. Keadilan dapat ditegakkan apabila seluruh masyarakat Indonesia ikut serta berpartisipasi.</p>
7.	Lagu Mars Perindo	<p>Marilah seluruh rakyat Indonesia Arahkan pandanganmu ke depan Raihlah mimpimu bagi nusa bangsa <i>Satukan tekadmu untuk masa depan</i></p> <p>Pantang menyerah itulah pedomanmu <i>Entaskan kemiskinan cita-citamu</i> Rintang tak menggentarkan dirimu Indonesia maju sejahtera tujuanmu Nyalakan api semangat perjuangan Dengungkan gema nyatakan persatuan Oleh Perindo, oleh Perindo</p>	<p>Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila ketiga, yaitu “persatuan Indonesia”. Hal tersebut dapat dilihat pada baris keempat dalam bait pertama pada data tersebut, yaitu “satukan tekadmu untuk masa depan”. Sila ketiga memiliki makna perwujudan dari usaha menuju arah bersatu untuk membina rasa persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan adanya rasa persatuan, maka setiap warga Negara akan mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.</p> <p>Selain sila ketiga, data tersebut juga mengandung ideologi demokrasi Pancasila sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Sila kelima memiliki perwujudan makna masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, dan makmur. Masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, dan makmur dapat diciptakan apabila kemiskinan telah dientaskan. Hal tersebut diungkapkan dalam data pada bait kedua yang berbunyi “entaskan kemiskinan cita-citamu”.</p>
8.	Lagu Mars PPP	<p><i>Mari kita perangi</i> <i>Kemiskinan dan kebodohan</i> Dengan giat bekerja Untuk menyongsong masa depan!</p>	<p>Baris pertama dan kedua dalam data menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Isi dari mars di atas adalah mengajak masyarakat untuk mewujudkan kemajuan yang merata dengan mengentaskan kemiskinan dan memberantas kebodohan. Sehingga diharapkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas dan memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya, sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera dan terbebas dari kemiskinan.</p>

9.	Lagu Lagu Mars PSI	Hidup PSI, hidup PSI Solidaritas bagi sesama Hidup PSI, hidup PSI Memimpin negeri rakyat berdaulat Hidup PSI, hidup PSI Satu bendera rakyat sejahtera <i>Bersatulah wahai tunas bangsa</i>	Ideologi yang tercermin dalam data adalah ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila ketiga, yaitu “persatuan Indonesia”. Hal tersebut dapat diemukan pada baris terakhir yang berbunyi “bersatulah wahai tunas bangsa”. Sila ketiga memiliki perwujudan dari menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Bersatunya seluruh elemen masyarakat akan menciptakan rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
10.	Lagu Mars PAN	PAN, Partai Amanat Nasional <i>Tegakkan keadilan bagi semua</i> PAN, Partai Amanat Nasional <i>Ciptakan kehidupan yang sejahtera</i>	Baris kedua dan keempat dalam data menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Sila kelima memiliki perwujudan dari masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila. Isi mars tersebut mengungkapkan bahwa PAN keadilan yang merata bagi masyarakat Indonesia harus ditegakkan agar dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera.
11.	Lagu Mars partai Demokrat	<i>Dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika</i> <i>Indonesia sentosa</i> <i>Hidup aman, adil, dan damai</i> <i>Demokratis dan sejahtera</i> Bersatulah bangsaku	Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat yang berbunyi “hidup aman, adil, dan damai” dan “demokratis dan sejahtera”. Isi mars tersebut merupakan harapan bangsa untuk mewujudkan kehidupan yang aman, adil, damai, demokratis dan sejahtera. Harapan tersebut dapat terwujudkan apabila masyarakat Indonesia bersama-sama bersatu dan berusaha mendukung serta berpartisipasi dalam mewujudkan kemajuan yang merata baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, hukum, dan budaya serta keadilan sosial, mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur, serta menjaga keseimbangan hak dan kewajiban.
12.	Lagu Mars PKPI	<i>Tegakkan Pancasila</i> <i>Barisan merah-putih menjunjung keadilan</i> Kibarkan semangat persatuan Mari kita berjuang membangun nusa-bangsa Maju terus tegakkan Pancasila! PKP Indonesia, patriot nusa dan bangsa	Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sila kelima, yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Hal tersebut dapat dilihat pada baris pertama dan kedua dalam bait pertama, yaitu “tegakkan Pancasila” dan “barisan merah-putih menjunjung keadilan” dan pada baris kedua bait kedua, yaitu “penegak keadilan persatuan”. Mars tersebut berisi harapan kepada masyarakat agar selalu menjunjung keadilan sosial, sesuai tujuan bangsa Indonesia yaitu

		<i>Penegak keadilan persatuan Semangat jiwa Pancasila Selalu hidup membara Demi Indonesia tercinta</i>	terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila.
13.	Lagu Mars PKB	<i>Menjunjung tinggi harkat manusia Mewujudkan keadilan untuk negara jaya Kita bahu-membahu, bersatu-padu Tegak terus sepanjang masa ... Partai Kebangkitan Bangsa Mendukung rakyat sentosa Mari bangun bergerak dengan tulus ikhlas Tegakkan hak asasi manusia</i>	Ideologi demokrasi Pancasila yang tercermin dalam data adalah ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila kedua, yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Hal tersebut dapat ditemukan dalam mars yang berbunyi “menjunjung tinggi harkat manusia” dan “tegakkan hak asasi manusia”. Sila kedua memiliki makna perwujudan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki kedudukan yang sama dihadapan undang-undang, dan memiliki hak dan kewajiban yang sama pula. Mars tersebut mengungkapkan bahwa usaha untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam bermasyarakat dapat dilakukan dengan cara menjunjung tinggi derajat manusia dan menegakkan hak asasi manusia.
14.	Lagu Mars PBB	<i>Dengan nama Allah marilah menderap langkah Meski berpijak ditanah yang berbongkah Jangan ragu jangan lengah Berjuang di jalan Allah</i>	Ideologi demokrasi Pancasila yang tercermin dalam data yaitu Pancasila sila pertama yaitu “ketuhanan yang maha esa”. Hal tersebut terdapat dalam baris kedua dan keempat data, yaitu “dengan nama Allah marilah menderap langkah” dan “berjuang di jalan Allah”. Sila pertama memiliki perwujudan dari adanya satu Tuhan sebagai pelindung alam semesta. Data tersebut mengungkapkan bahwa segala tindakan yang diambil hendaknya selalu diiringi dengan semangat ketuhanan dan ketika berjuang hendaknya selalu berada di jalan Tuhan dengan harapan segala tindakan tersebut diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan.
15.	Lagu Mars partai Berkarya	<i>Salam perubahan untuk rakyat Indonesia Salam dari kami insan partai Garuda Untuk Indonesia jaya kami ada Untuk Ibu pertiwi kami bekerja</i>	Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sesuai dengan sila ketiga, yaitu “persatuan Indonesia”. Sila persatuan Indonesia dalam data ditandai dengan adanya semangat persatuan sehingga membentuk rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Kepentingan tersebut berupa upaya menjadikan Indonesia jaya dengan cara bekerja. Hal tersebut dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat data tersebut, yaitu “untuk Indonesia jaya kami ada” dan “untuk ibu pertiwi kami bekerja”.
16.	Lagu Mars partai Berkarya	<i>Bersama rakyat bangun negeri Di bawah pimpinan sejati Bebaskan negeri demi amanah</i>	Data tersebut menunjukkan adanya ideologi demokrasi Pancasila sila keempat, yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Sila keempat memiliki

	Menuju bangsa adil dan sejahtera	perwujudan bahwa rakyat dalam menjalankan kekuasaannya diwakilkan kepada orang-orang yang telah mereka pilih. Hal tersebut sejalan dengan data tersebut, pada baris kedua dan ketiga, yaitu “di bawah pimpinan sejati” dan “bebaskan negeri demi pertiwi”. Orang-orang yang telah ditunjuk oleh rakyat harus mampu mengemban amanat rakyat dalam mensejahterakan serta mendirikan keadilan yang merata. Salah satu cara untuk mensejahterakan serta mendirikan keadilan merata adalah dengan cara musyawarah dalam memecahkan setiap masalah dan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga kepada masyarakat yang diwakilinya.
--	----------------------------------	---

4. Instrumen Analisis Data Wawancara

Narasumber: Solihin Pure

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses terbentuknya lagu mars PBB?	Mars terbentuk ketika lahirnya Partai Bulan Bintang (PBB). PBB didirikan karena pada pasca Reformasi 1998 kondisi politik, hukum dan ekonomi negara kurang setabil maka dari itu sesepuh Partai Masyumi seperti Alm Dr. Anwar Harjono, (Alm) KH Rusyad Nurdin, Prof. Yusril Ihza Mahendra dll beserta 22 Ormas Islam Seperti ICMI, DDII, Persis, PUI, Muhammadiyah, GPII, PII, HMI, dan berbagai ormas Islam yang tergabung di dalam Badan Koordinasi Umat Islam (BKUI) yang didirikan pada 12 Mei 1998, (BKUI merupakan pelanjut dari Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI)) yang berdiri pada 1 Agustus 1985 oleh pimpinan Partai Masyumi yakni Dr. Muhammad Natsir, Prof. Dr. HM. Rasyidi, KH. Maskur, KH. Rusli Abdul Wahid, KH. Noer Ali, Dr. Anwar Harjono, H. Yunan Nasution, KH. Hasan Basri dal lain-lain). Bersepakat untuk mendirikan partai politik Islam dengan tujuan untuk membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beriman, bertaqwa, maju, cerdas, mandiri, berkepribadian tinggi, berkeadilan, berkemakmuran, sejarah kehidupan demokrasi berdasarkan kerakyatan yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan permusyawaratan perwakilan dan turut menciptakan perdamaian dunia berdasarkan nilai-nilai Islam.
2.	Apa fungsi lagu mars PBB dalam partai?	Untuk penyemangat dan pengingat kader PBB dalam perjuangan meraih cita-cita PBB dengan tujuan untuk terwujudnya kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami.

3.	Apakah ada tujuan khusus dibentuknya lagu mars PBB dalam partai?	Tujuan khususnya adalah sebagai simbol dan juga sebagai penyemangat kader pbb dan lagu mars PBB wajib dinyayikan pada setiap acara pembukaan upacara resmi partai, oleh suatu grup penyanyi/pemusik, hadirin/peserta upacara dengan posisi peserta tidak perlu berdiri. Selain Mars Partai, PBB juga mempunyai lagi Hymne Partai, lagu ini dinyayikan pada bagian penutupan upacara resmi dengan tatacara seperti menyayikan lagu Mars.
4.	Ideologi apakah yang terdapat dalam lagu mars PBB?	Islam sebagai falsafah dalam mars Partai Bulan Bintang.
5.	Apa makna kata “ikhwan” dalam lagu mars PBB?	Kata “ikhwan” dalam mars PBB bukan hanya merujuk kepada kaum laki-laki saja, namun kepada seluruh umat Islam.

Narasumber: Hj. Lilik Ni'mah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses terbentuknya lagu mars PAN?	Mars PAN terbentuk saat lahirnya partai. PAN terbentuk saat reformasi 98, tepatnya pada tanggal 14 Mei 98 dan dideklarasikan pada 23 Agustus 98. Berawal dari MARA (Majelis Amanat Rakyat) dan tokoh-tokoh Muhammadiyah, akhirnya terbentuklah PAN. PAN dibentuk dengan harapan dapat menjadi penggerak perjuangan bagi keadilan dan demokrasi Indonesia.
2.	Apa fungsi mars PAN dalam partai?	Untuk memberikan semangat serta merekatkan persaudaraan.
3.	Apakah ada tujuan khusus dibentuknya lagu mars PAN dalam suatu partai?	Mars PAN merupakan inti sari dari PAN yang didalamnya terdapat cita-cita serta harapan. PAN menjunjung tinggi kedaulatan rakyat yang cita-citanya berlandaskan moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan. PAN juga menganut prinsip nonsektarian dan nondiskriminatif. Salah satu bukti dari prinsip nondiskriminatif dari PAN adalah pemerataan keadilan tanpa memandang gender. Setiap kader mempunyai kewajiban untuk memperjuangkan kesetaraan gender dalam setiap kebijakan serta regulasi yang dijalankan.
4.	Ideologi apakah yang terdapat dalam lagu mars PAN?	PAN mengandung ideologi demokrasi Pancasila, hal tersebut ada dalam mars PAN. Pada dasarnya PAN merupakan jembatan aspirasi bagi masyarakat untuk mewujudkan keadilan yang merata sesuai dengan Pancasila.
5.	Apa makna frasa “matahari bangsa” dalam lagu mars PBB?	Sesuai dengan logo partai PAN, yang dimaksud dengan “matahari bangsa” dalam mars PAN merupakan penekanan makna bahwa PAN memberikan pencerahan kepada masyarakat Indonesia dan sebagai penuntun menuju jalan yang benar. Seperti program

	yang sedang di perjuangkan oleh PAN yaitu mengangkat derajat perempuan.
--	---

Narasumber: Agus Hamdani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses terbentuknya lagu mars PSI?	Cikal awal terbentuknya PSI adalah kumpulnya anak muda seluruh Indonesia dari berbagai golongan, ada perdebatan sengit waktu itu, yaitu kenapa kita membuat partai lagi, lalu siapakah tokohnya dan siapakah penggeraknya. Kenapa kita membuat partai baru karena banyak partai-partai baru yang hanya sekedar cuma ganti baju, orang-orangnya adalah orang-orang lama, PSI tidak mau seperti itu, kita benar-benar orang baru yang nol politik. Lalu orang-orangnya adalah kalian, orang-orang baru. Sehingga, tidak bisa terkontaminasi gerakan-gerakan gaya lama. Yang terakhir adalah tokoh, disampaikanlah kepada audien, si Grace Natalie bilang “saya hanya ketua bukan tokohnya PSI, tokohnya adalah kalian-kalian semua. Karena yang kita tokohkan adalah anak muda.” Anak muda dalam partai biasanya hanya sebagai pelengkap penderita bukan sebagai pemangku kebijakan, sedangkan gerakan pemuda pra kemerdekaan menguasai Indonesia. kita ingin mengembalikan itu lagi. Grace Natalie juga mengatakan bahwa sebenarnya PSI tidak perlu lahir apabila partai-partai nasionalis berjalan sesuai fungsinya, hari ini mereka tidak berjalan. Maka, PSI harus ada, harus lahir.
2.	Apa fungsi lagu mars PSI dalam partai?	Sebagai penyemangat setiap kader, pengurus dan dalam mars PSI ada semangat anak muda. Ada semangat perubahan baru.
3.	Apakah ada tujuan khusus dibentuknya lagu mars PSI dalam partai?	Selain sebagai penyemangat, dalam mars PSI disisipkan visi misi harapan.
4.	Ideologi apakah yang terdapat dalam lagu mars PSI?	Ideologi demokrasi Pancasila.
5.	Apa makna frasa “tunas bangsa” dalam mars PSI?	Maksud “tunas bangsa” pada mars PSI bukan hanya merujuk pada kaum muda saja, namun frasa “tunas bangsa” merupakan implementasi dari orang-orang yang baru muncul dan baru bergabung dengan partai politik. Hal tersebut merupakan strategi agar PSI tidak terkontaminasi gaya politik lama.

Narasumber: Ria Sukaryadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses terbentuknya lagu mars partai Golkar?	Mars partai Golkar terbentuk ketika bangsa Indonesia tersekat-sekat oleh ideologi, ideologi kanan dan ideologi kiri. Maka, muncullah kelompok-kelompok orang yang bekerja di BUMN, perkebunan, dan lain lain. Mereka tidak mau terjebak dalam kepentingan ideologi-ideologi. Maka, mereka mendirikan organisasi-organisasi masa seperti kosgoro, mkgm dan soksi yang akhirnya melahirkan sekretariat bersama golongan karya. "Golongan karya" yang artinya mereka tidak mau terlibat dalam politik aliran.
2.	Apa fungsi lagu mars partai Golkar dalam partai?	Setiap acara selalu dinyanyikan mars partai supaya membangkitkan semangat kader.
3.	Apakah ada tujuan khusus dibentuknya lagu mars partai Golkar?	Tujuan khusus mars partai Golkar adalah untuk memberikan arah perjuangan, tujuan apa yang ingin dicapai serta membangkitkan semangat kader. Contoh tujuan partai terdapat dalam mars "menciptakan masyarakat adil makmur merata berdasarkan Pancasila dan uud 1945" yang cara mencapainya dijabarkan dalam visi misi, doktrin, strategi perjuangan partai, sampai pada program. Misalnya, tahun ini partai Golkar rmemperjuangkan UMKM akan berbadan hukum sebagaimana PT, karena UMKM merupakan badan usaha yang ternyata paling gigih dihadapkan goncangan ekonomi ketimbang badan usaha lain. Hal tersebut bertujuan agar UMKM memiliki akses yang lebih besar, pendanaannya lebih besar.
4.	Ideologi apakah yang terdapat dalam lagu mars partai Golkar?	Partai Golkar menganut ideologi demokrasi Pancasila dan partai Golkar berorientasi kepada perekonomian untuk mensejahterakan rakyat. Partai Golkar berkeyakinan bahwa dengan mengentaskan ekonomi maka segala problem di masyarakat akan terselesaikan.

D. LAGU MARS PARTAI POLITIK DI INDONESIA**1. Lagu Mars Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)**

Karya: Alfred Simandjuntak

Partai Kebangkitan Bangsa
Bersatu tekad dan daya
Kita maju tak gentar
Membela yang benar

Menjunjung tinggi harkat manusia
Mewujudkan keadilan untuk negara jaya
Kita bahu-membahu, bersatu-padu
Tegak terus sepanjang masa

Mari kita bangkit tegar
Maju tak gentar, membela yang benar
Rapatkan barisan bersama PKB
Partai Kebangkitan Bangsa!

Partai Kebangkitan Bangsa
Mendukung rakyat sentosa
Mari bangun bergerak dengan tulus ikhlas
Tegakkan hak asasi manusia

Budayakan kejujuran
Menuju kemenangan
Dengan budi yang luhur cinta sesama
Nyatakan terus persaudaraan!

2. Lagu Mars Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)

Karya: Franky S. Kawuwung

Mari berjuang bersatu
Membangun Indonesia
Mari melangkah bersama
Partai Gerindra

Sumbangkan darma baktimu
Pikiran dan tenaga
Untuk Indonesia tercinta
Makmur dan jaya

Aneka budaya
Adat dan suku bangsa
Beragam bahasa
Berpadu dalam Pancasila

Gerakan Indonesia Raya dinaungi Garuda
Diselimuti Sang Saka
Kobarkan terus semangatmu
Majulah Gerindra!

3. Lagu Mars Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan)

Karya: N.N

Atas kasih dan kehendak Yang Maha Pencipta
Kita telah sepakat bersatu
Bersatu dalam satu rampak barisan
Menentang kemiskinan

Atas rahmat dan bimbingan Yang Mahakuasa
Kita telah bertekad berjuang
Berjuang untuk satu tujuan mulia:
Mencapai Indonesia sentosa!

Bersama PDI Perjuangan!
Bersama PDI Perjuangan!
Wadah kedaulatan rakyat Indonesia

Atas berkat dan kemurahan Yang Maha Esa
PDI Perjuangan Jaya!

4. Lagu Mars Partai Golongan Karya (Golkar)

Karya: A.T Mahmud

Rapatkan barisan, siagakan dirimu
Kibarkan panji Golongan Karya!
Satukan tekadmu, bulatkan semangatmu
Bersama seluruh rakyat Indonesia

Siap berjuang berbakti
Menciptakan masyarakat adil makmur merata
Berdasarkan Pancasila
Dan Undang-Undang Dasar Empat Lima

Amanat rakyat jadi panduan
Rahmat Tuhan jadi kekuatan
Mari berkarya dalam pembangunan
Mewujudkan cita-cita bangsa

Maju Golongan Karya!
Maju bangsa Indonesia!
Hidup Golongan Karya kita!
Hidup bangsa Indonesia!

5. Lagu Mars Partai Nasional Demokrat (Nasdem)

Karya: Purwacaraka dan Ingrid Widjanarko

NasDem, NasDem, NasDem
Cita demokrasi yang adil
Membangun negeri
Dengan Bhinneka Tunggal Ika
Junjung tinggi Pancasila

NasDem, NasDem, NasDem
Adil, makmur, dan sejahtera
Itulah arah bangsa
Masa depan gemilang
Indonesia jaya!

6. Lagu Mars Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda)

Karya: N.N

Salam perubahan untuk rakyat Indonesia
Salam dari kami insan partai Garuda
Untuk Indonesia jaya kami ada
Untukmu ibu pertiwi kami bekerja

Perubahan... Perubahan...
Langkah kami isi kemerdekaan
Langkah nyata dari kami
Insan Garuda untukmu Nusantara

Mari... Mari...Mari... Wujudkan bersama
Karena kami tidak bisa sendiri
Ayo rakyat berjuang
Bersama kami partai Garuda

Ayo rakyat berjuang
kami partai Garuda

7. Lagu Mars Partai Berkarya

Karya: N.N

Gerakan langkahmu satukan citamu
Rakyat Indonesia
Kobarkan semangatmu
Tuk kemakmuran bangsa
Damai dan sentosa
Satukan perjuangan ciptakan kerukunan dan kesejahteraan
Tingkatkan keimanan tuk mencapai tujuan Indonesia jaya

Bersama dengan partai Berkarya
Ciptakan wujud nyata
Bersama dengan partai Berkarya
Berjaya Indonesia

8. Lagu Mars Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Karya: Izzatul Islam

Kita berhimpun dalam barisan
Lantangkan suara hati nurani
Agar negeri ini berkeadilan
Indonesia maju bukan hanya mimpi

Partai Keadilan Sejahtera
Maju terus tanpa kenal lelah
Partai Keadilan Sejahtera
Maju terus tanpa kenal lelah

Kibarkan tinggi panji Allah
Bangun Indonesia penuh berkah
Kibarkan tinggi panji Allah
Bangun Indonesia penuh berkah.

9. Lagu Mars Partai Persatuan Indonesia (Perindo)

Karya: Liliana Tanoesoedibjo

Marilah seluruh rakyat Indonesia
Arahkan pandanganmu ke depan
Raihlah mimpimu bagi nusa bangsa
Satukan tekadmu untuk masa depan

Pantang menyerah itulah pedomanmu
Entaskan kemiskinan cita-citamu
Rintanganku tak menggentarkan dirimu
Indonesia maju sejahtera tujuanmu
Nyalakan api semangat perjuangan
Dengungkan gema nyatakan persatuan
Oleh Perindo, oleh Perindo

Jayalah Indonesia!

10. Lagu Mars Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

Karya: N.N.

Marilah kita bersatu bersama PPP
PPP siap membangun Indonesia merdeka
Mari kita siap menyongsong
Indonesia ke depan

Mari kita siap membangun dengan iman dan takwa
Islam agamaku, Ka'bah kiblatku, PPP pilihanku
Dengan hati yang bersih
Kita siap jalani bersama PPP

Mari kita perangi
Kemiskinan dan kebodohan
Dengan giat bekerja
Untuk menyongsong masa depan!

11. Lagu Mars Partai Solidaritas Indonesia (PSI)

Karya: Diana Geovanie

Sayap garuda membentang tinggi
Jiwa membara tanah merdeka
Bersama kami wujudkan mimpi
Di Partai Solidaritas Indonesia

Bunga mawar tanda bersatu
Genggam jiwa tanda setia
Mengemban tugas penuh janji pertiwi

Hidup PSI, hidup PSI
Solidaritas bagi sesama
Hidup PSI, hidup PSI
Memimpin negeri rakyat berdaulat
Hidup PSI, hidup PSI
Satu bendera rakyat sejahtera
Bersatulah wahai tunas bangsa

12. Lagu Mars Partai Amanat Nasional (PAN)

Karya: Kaisar Viktoria

Engkau bagai matahari bangsa
Pancarkan sinar tanah pertiwi
Tumbuhkan kehidupan demokrasi
Untuk Indonesia

Engkau pengemban amanat bangsa
Menuju cita-cita bersama
Menyongsong masa depan yang bahagia
Bagi Indonesia

PAN, Partai Amanat Nasional
Tegakkan keadilan bagi semua
PAN, Partai Amanat Nasional
Ciptakan kehidupan yang sejahtera

Tegak bersama tegar semua
Untuk membangun negeri kita
Ayo serentak, maju serempak
Untuk menggapai cita mulia

13. Lagu Mars Partai Demokrat

Karya: DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono

Megah berkibar menjulang ke angkasa
Panji Partai Demokrat
Membawa pesan damai
Berkat rahmat Ilahi
Untuk seluruh negeri

Dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika
Indonesia sentosa
Hidup aman, adil, dan damai
Demokratis dan sejahtera

Bersatulah bangsaku
Singsingkan lengan baju
Bangunlah Indonesiaku

Partai Demokrat berbakti
Untuk Ibu Pertiwi.

14. Lagu Mars Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)

Karya: Wahdiat, S.H.

Gelora semangat cinta negeri
Terpatri dalam jiwa sanubari
Sumpah setia untuk pertiwi
Mewujudkan cita-cita bangsa

Bersama rakyat bangun negeri
Di bawah kepemimpinan sejati
Bebaskan negeri demi amanah
Menuju bangsa adil sejahtera

Majulah sumber daya manusia
Tegakkan keadilan dan hak asasi
Bekerja untuk keunggulan bangsa
Bangun Negara Kesatuan Indonesia

Bangkitlah wahai rakyat Indonesia
Tanamkan kejujuran dan ketakwaan
Percayalah Hati Nurani Rakyat!
Bagai perisai kebenaran yang hakiki
Hiduplah Hanura!

15. Lagu Mars Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia (PKPI)

Karya: Hendrik Pattikawa

Tegakkan Pancasila
Barisan merah-putih menjunjung keadilan
Kibarkan semangat persatuan
Mari kita berjuang membangun nusa-bangsa
Maju terus tegakkan Pancasila!

PKP Indonesia, patriot nusa dan bangsa
Penegak keadilan persatuan
Semangat jiwa Pancasila
Selalu hidup membara
Demi Indonesia tercinta.

16. Lagu Mars Partai Bulan Bintang (PBB)

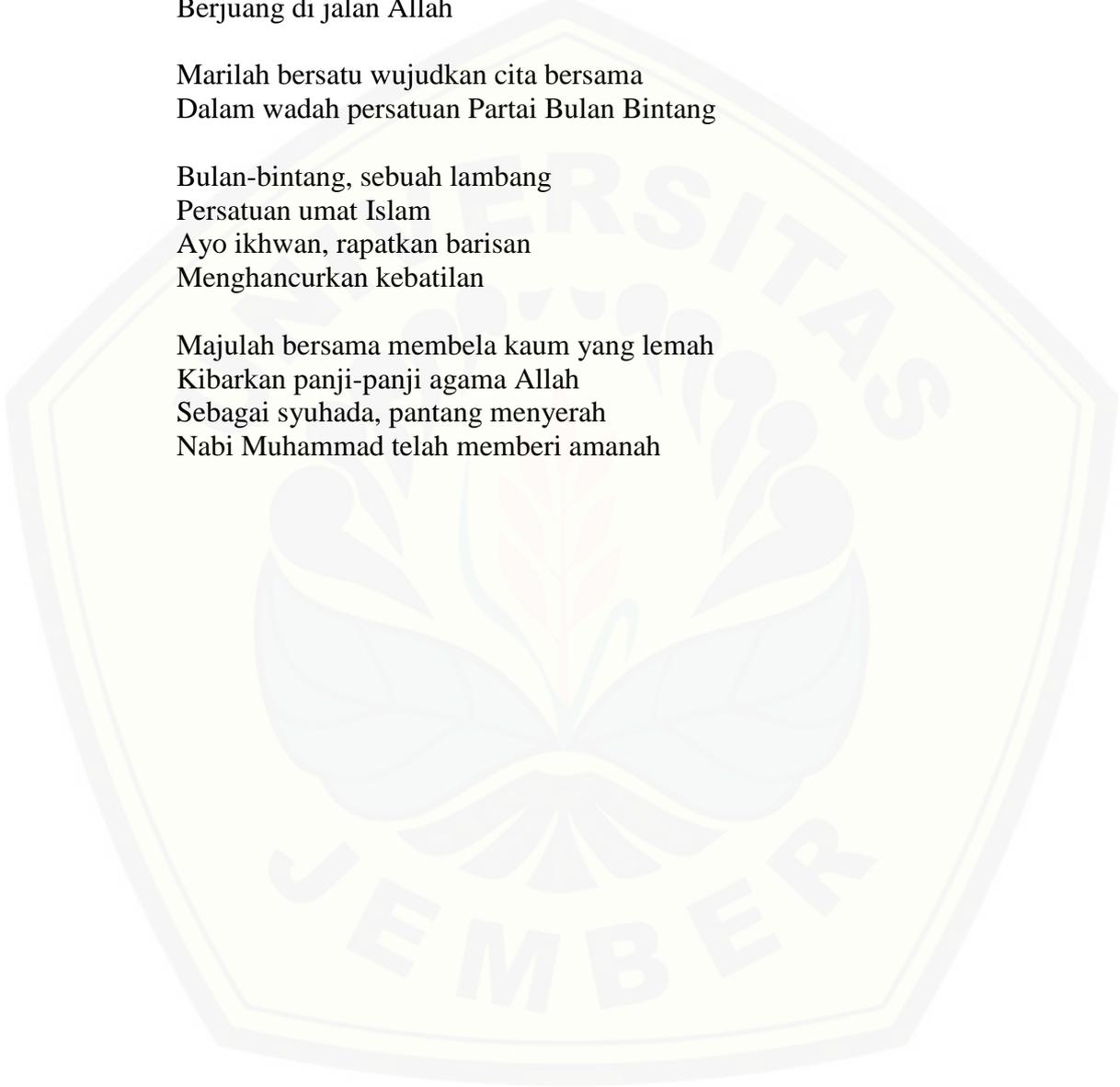
Karya: Fachry Hamka

Dengan nama Allah marilah menderap langkah
Meski berpijak di tanah yang berbongkah
Jangan kau ragu dan jangan lengah
Berjuang di jalan Allah

Marilah bersatu wujudkan cita bersama
Dalam wadah persatuan Partai Bulan Bintang

Bulan-bintang, sebuah lambang
Persatuan umat Islam
Ayo ikhwan, rapatkan barisan
Menghancurkan kebatilan

Majulah bersama membela kaum yang lemah
Kibarkan panji-panji agama Allah
Sebagai syuhada, pantang menyerah
Nabi Muhammad telah memberi amanah



E. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **9253**UN25.1.5/LT/2019
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 NOV 2019

Yth. Bapak/Ibu Ketua DPD

1. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	9. Partai Persatuan Indonesia (Perindo)
2. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	10. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	11. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)
4. Partai Golongan Karya (Golkar)	12. Partai Amanat Nasional (PAN)
5. Partai Nasional Demokrasi (Nasdem)	13. Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
6. Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda)	14. Partai Demokrat
7. Partai Berkarya	15. Partai Bulan Bintang (PBB)
8. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	16. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)

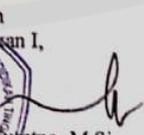
Di Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Indah Kusuma Damayanti
 NIM : 150210401073
 Jurusan : PBS/ Pendidikan Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jadwal Penelitian : Bulan November – Desember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Ideologi Dalam Mars Partai Politik Di Indonesia: Analisis Wacana Kritis". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


 an. Sekan
 aji P. Dekan I,
 Prof. Dr. Suratno, M.Si
 NIP. 196706251992031003

F. DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Ketua DPD PAN Jember



Gambar 2. Wawancara Ketua DPD PSI Jember



Gambar 3. Wawancara Sekretaris DPD Partai Golkar Jember



AUTOBIOGRAFI

Indah Kusuma Damayanti



Lahir di Jember, 27 April 1997. Putri pertama dari pasangan Bapak Moh. Hadi dan Ibu Ambarwati. Sejak lahir sampai saat ini tinggal di Dusun Sidomulyo RT/RW 006/004, Desa Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Dewi Masyitoh. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Jawahirul Ulum Cakru, dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Trunojoyo dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kencong dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Surel: indahkusuma044@gmail.com